

**SKRIPSI**

**PENGARUH PERBEDAAN LAMA PERENDAMAN DENGAN TAWAS  
TERHADAP HASIL TEKNIK *SUMINAGASHI* PADA BAHAN  
BRIDAL**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelas  
Sarjana Pendidikan (S1) pada Universitas Negeri Padang (UNP)*



**Oleh:**

**MILA ADRIANIS**

**18075109/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Pegaruh Perbedaan Lama Perendaman Dengan Tawas  
Terhadap Hasil Teknik *Suminagashi* Pada Bahan Bridal

Nama : Mila Adrianis  
NIM : 18075109/ 2018  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

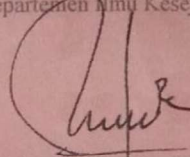
Padang, 06 Februari 2023

Disetujui oleh :  
Pembimbing



Dra. Adriani, M.Pd  
NIP. 19621231 198602 2001

Mengetahui  
Kepala Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga



Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si  
NIP. 19761117 200312 2002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Mila Adrianis  
NIM : 18075109

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang  
Dengan Judul

**Pengaruh Perbedaan Lama Perendaman Dengan Tawas Terhadap Hasil Teknik  
*Suminagashi* Pada Bahan Bridal**

Padang, 06 Februari 2023

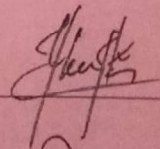
Tim Penguji

Tanda Tangan

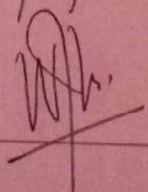
1. Ketua : Dra. Adriani, M.Pd

1. 

2. Anggota :Dr. Yusmerita, M.Pd

2. 

3. Anggota :Dr. WeniNelmira, S.Pd, M.Pd T

3. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
Jl. ProfDr.HamkaKampus UNP Air Tawar Padang 25131  
Telp.(0751)7051186  
e-mail : [ikkfppunp@gmail.com](mailto:ikkfppunp@gmail.com)

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mila Adrianis  
NIM/TM : 18075109/2018  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

Pengaruh Perbedaan Lama Perendaman Dengan Tawas Terhadap Hasil *Suminagashi* Pada Bahan Bridal

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,  
Kepala Departemen IKK FPP UNP

**Sri Zulfia Novrita, S. Pd., M.Si**  
NIP.19761117 200312 2002

Saya yang menyatakan,

**Mila Adrianis**  
NIM. 18075109

## ABSTRAK

**Mila Adrianis, 2018. Pengaruh perbedaan Lama Perendaman dengan Tawas Terhadap hasil Teknik *Suminagashi* pada bahan bridal**

Sebelum pembuatan motif menggunakan teknik *suminagashi* perlu dilakukan perendaman menggunakan tawas dengan waktu tertentu. Tawas berfungsi sebagai pengikat warna. perbedaan lama perendaman sebelum pembuatan motif terdapat pengaruh terhadap warna motif yang dihasilkan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pengaruh perbedaan lama perendaman dengan tawas terhadap hasil dengan teknik *suminagashi* pada bahan bridal.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Data yang digunakan adalah data primer. Objeknya adalah kain bridal yang di rendam selama 1 jam, 3 jam dan 5 jam menggunakan tawas. Data penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan instrumen penelitian kepada 15 orang panelis, yang terdiri dari 3 orang dosen dan 12 orang mahasiswa yang telah lulus matakuliah analisis tekstil. Prosedur penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: 1) tahap persiapan 2) tahap pelaksanaan 3) tahap pencucian, 4) tahap penyelesaian 5) tahap penilaian . Teknik analisis data dilakukan dengan teknik *analisis of variaceone* (ANOVA satu arah) dengan bantuan SPSS (Statistical product and servicesolution) versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan perendaman 1 jam pada indikator ketajaman menghasilkan nilai 3,93 dengan kategori sangat tajam, 3 jam menghasilkan nilai 2,13 dengan kategori cukup tajam dan 5 jam dengan nilai 1 dengan kategori kurang tajam. Analisis yang di peroleh hasil uji anova ketajaman warna terdapat nilai F hitung (516,960) >F tabel (3,59) dengan demikian Maka Ho di tolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ketajaman warna dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 1 jam, 3 jam dan 5 jam. Untuk ketahanan cuci berada pada kategori sangat baik. Dimana indikator ketahanan cuci 1 kali pencucian terdapat nilai F hitung (0,896) < F tabel (3,59) dengan demikian maka Ho diterima. indikator ketahanan cuci 2 kali pencucian terdapat nilai F hitung (0,323) < F tabel (3,59) dengan demikian Maka Ho diterima. indikator ketahanan cuci 3x pencucian warna terdapat nilai F hitung (0,262) < F tabel (3,59) dengan demikian Maka Ho diterima dengan kriteria pengujian apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima artinya tidak terdapat pengaruh terhadap ketahanan cuci dari perbedaan lama perendaman dengan tawas.

Kata Kunci:Perendaman, Bridal Tawas, *Suminagashi*

## KATA PENGANTAR

alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis hanturkan kehadiran allah swt karena atas berkah, rahmat dan karunia-nyalah sehingga skripsi berjudul “Pengaruh Perbedaan Lama Perendaman Dengan Tawas Terhadap Hasil Teknik *Suminagashi* Pada Bahan Bridal” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Dalam Penulisan skripsi ini Penulis banyak mendapatkan bimbingan, masukan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu:

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, Ph.D selaku dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si selaku ketua Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga
3. Dra. Adriani, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dr. Yusmerita, M.Pd selaku dosen penguji satu yang telah bersedia memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi.

5. Ibu Dr. Weni Nelmira , S.Pd, M.Pd T selaku dosen penguji dua yang telah bersedia untuk memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi.

Teristimewa kepada kedua orang tua saya yaitu, bapak Sapar dan ibu Taranis yang selalu mendoakan dan memberikam motivasi serta moral dan material dengan tulus kepada saya selanjutnya kepada teman dekat saya Daniel irawan S.Pd yang telah dengan sabar memberikan *support* kepada saya dan kepada Rayanza (cipung) serta kepada teman seperjuangan saya Puji, Susan, Tiva, Reda, Lidya, Ayu, Nisa dan semua rekan-rekan yang telah membantu saya dalam kelancaran membuat skripsi ini, yang terakhir kepada diri saya terimakasih telah mau bekerja sama sampai proses dari salah satu tahap kehidupan ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saranyang dapat memberikan manfaat dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis ssendiri.

Padang, Maret 2022

Mila Adrianis

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>F. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
<b>A. Tinjauan Teoritis.....</b>	<b>13</b>
1. Teknik <i>Suminagahasi</i> .....	13
2. Pengaruh.....	19
3. Tawas .....	19
4. Bridal.....	21
5. Motif.....	23
6. Bentuk.....	23
7. Warna .....	24
8. Ketahanan cuci pada bahan bridal .....	28
9. Kerangka Konseptual.....	29
10. Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>B. Objek Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>C. Rancangan Penelitian.....</b>	<b>33</b>



<b>D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....</b>	<b>35</b>
1. Variabel Bebas X.....	35
2. Variabel Tetikat Y.....	35
<b>E. Jenis Dan Sumber Data .....</b>	<b>36</b>
1. Jenis data .....	36
2. Sumber data.....	36
<b>F. Instrumen Pengumpulan Data.....</b>	<b>39</b>
1. Penentuan indikator.....	40
2. Penyusunan skor penelitian.....	41
<b>G. Prosedur Penelitian .....</b>	<b>43</b>
1. Tahap persiapan .....	43
2. Tahap pelaksanaan .....	48
3. Tahap pencucian .....	55
4. Tahap penyelesaian.....	55
5. Tahap penilaian.....	56
<b>H. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>56</b>
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>53</b>
<b>B. Analisis Data .....</b>	<b>73</b>
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>82</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>86</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. <i>Suminagashi</i> pada kertas .....	2
2. <i>Sumingashi</i> pada tekstil .....	3
3. Tingkatan <i>value warna</i> .....	26
4. Value beberapa warna ke warna putih dan hitam .....	26
5. Lingkaran Warna.....	28
6. Kerangka konseptual .....	30
7. Cat akrilik .....	44
8. Tawas .....	45
9. CMC.....	46
10. Pouring Medium .....	46
11. Fabric Medium.....	47
12. Bahan Bridal .....	48
13. Perendaman Bahan Bridal Dengan Deterjen .....	49
14. Proses Pelarutan Tawas Dengan Air .....	49
15. Proses Perendaman Bahan Bridal Dengan Tawas.....	50
16. Penjemuran Bahan Bridal Setelah Direndam Dengan Tawas.....	50
17. Menyetrika Bahan Bridal.....	50
18. Memblender Cmc Dengan Air .....	51
19. Larutan CmC Dalam Wadah.....	51
20. Cat Akrilik.....	52
21. Tetesan Cat Akrilik Pada Larutan Pengental .....	52
22. Pembentukan Motif .....	53
23. Pencetakan Motif.....	54

24. Pengangkatan Motif.....	54
25. Penjemuran Bahan Yang Telah Diberi Motif .....	55
26. Hasil pembuatan motif dengan teknik <i>suminagashi</i> perendaman tawas 1 jam.....	56
27. Hasil pembuatan motif dengan teknik <i>suminagashi</i> perendaman tawas 3 jam.....	56
28. Hasil pembuatan motif dengan teknik <i>suminagashi</i> perendaman tawas 5 jam.....	56

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Rancangan Penelitian .....	34
2. Skor ketajaman warna yang dihasilkan dari perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan perbedaan waktu perendaman 1jam 3jam dan 5 jam pada teknik <i>suminagashi</i> .....	41
3.Skor ketahanan cuci dihasilkan dari perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan perbedaan waktu perendaman 1jam 3jam dan 5 jam pada teknik <i>suminagashi</i> .....	42
4. Matrik penelitian.....	59
5.Deskripsi penilaian dari ketajaman warna dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 1 jam, 3 jam dan 5 jam.....	61
6.Deskripsi penilaian dari ketajaman warna dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 1 jam.....	62
7.Deskripsi penilaian dari ketajaman warna dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas,3 jam.....	63
8.Deskripsi penilaian dari ketajaman warna dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 5 jam.....	64
9.Deskripsi perbandingan penilaian dari ketajaman warna dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 1jam 3jam 5 jam .....	65
10.Diagram ketajaman warna .....	65
11.Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 1 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1jam, 3jam dan 5jam.....	67
12.Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 1 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1jam .....	68

13.Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 1 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 3jam.....	69
14.Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 1 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 5jam .....	70
15.Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 2 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1 jam 3jam dan 5jam .....	71
16.Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 2 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1jam.....	72
17.Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 2 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 3jam .....	73
18.Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 2 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 5jam .....	74
19.Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 3 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1jam, 3jam dan 5jam .....	75
20.Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 3 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1jam.....	76
21.Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 3 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 3jam.....	77

22.Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 3 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 5jam .....	78
23.Deskripsi perbandingan penilaian dari ketahanan pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1jam, 3jam dan 5jam .....	79
24. Diagram ketahanan cuci .....	80
25.Hasil uji normalitas data perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1jam, 3jam dan 5jam.....	81
26.Hasil data uji homogenitas indikator ketajaman warna dari perbedaan lamanya perendaman bahan bridal menggunakan tawas.....	82
27.Hasil data uji homogenitas indikator ketahan cuci 1 kali dari perbedaan lamanya perendaman bahan bridal menggunakan tawas.....	83
28.Hasil data uji homogenitas indikator ketahan cuci 2 kali dari perbedaan lamanya perendaman bahan bridal menggunakan tawas.....	83
29..Hasil data uji homogenitas indikator ketahan cuci 3 kali dari perbedaan lamanya perendaman bahan bridal menggunakan tawas.....	84
30.Hasil data uji anova indikator ketajaman warna dari perbedaan lamanya perendaman bahan bridal menggunakan tawas.....	85
31.Hasil data uji anova indikator ketahanan cuci 1 kali pencucian dari perbedaan lamanya perendaman bahan bridal menggunakan tawas.....	86
32.Hasil data uji anova indikator ketahanan cuci 2 kali pencucian dari perbedaan lamanya perendaman bahan bridal menggunakan tawas.....	87
33.Hasil data uji anova indikator ketahanan cuci 3 kali pencucian dari perbedaan lamanya perendaman bahan bridal menggunakan tawas.....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>halaman</b>
1. Surat Izin Penelitian .....	101
2. Instrument Penelitian.....	102
3. Distribusi Data Angket .....	111
4. Tabulasi Data Hasil Penelitian .....	112
5. Deskripsi Penilaian.....	113
6. Uji Normalitas .....	115
7. Uji Homogenitas .....	116
8. Uji Anova.....	117

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengembangan industri kreatif saat ini perlu di tingkatkan, karena dimasa-masa sulit sekarang angka pengangguran bertambah (Yusmerita 2009:314). Perlu adanya inovasi agar produk yang dihasilkan memiliki nilai estetis dan eksklusif pada suatu kain hal itu dapat ditingkatkan dengan cara melakukan pembuatan motif pada kain. Terdapat berbagai macam teknik pembuatan motif yang dapat dilakukan, Salah satu teknik pembuatan motif unik yang berasal dari Jepang yaitu teknik *suminagashi*. Teknik *Suminagashi* merupakan teknik pewarnaan kuno dari Jepang yang menghasilkan motif *marbleized* atau tekstur warna yang menyerupai mamer.

*Suminagashi* secara harfiah dapat diartikan tinta yang mengambang (*inkfloating*). Hendrawan (2017:3) dalam tradisi kerajinan jepang, terdapat suatu teknik yang disebut "*suminagashi*". Sumi yang berarti tinta, sedangkan nagashi adalah mengambang. Menurut Suasmiati (2017:49) Perkembangan awal motif *suminagashi* dibuat di atas permukaan kertas kemudian corak yang terbentuk '*diambil*' dengan menggunakan kertas yang diletakan pada permukaan cairan sehingga corak warna dipermukaan cairan tadi menempel ke kertas. Jadi menurut pendapat ahli diatas dapat disimpulkan *suminagashi* adalah teknik pembuatan motif dengan mengambang tinta di atas air hingga warna menempel pada permukaan kain ataupun kertas.



Hal yang menarik dari teknik ini adalah motif yang dihasilkan dari teknik ini terbentuk dengan cara mengapungkan pewarna di atas permukaan air yang secara hati-hati dipindahkan ke media seperti kain ataupun kertas.



Gambar 1. *Suminagashi* pada kertas  
Sumber: [bemakeful. Com](http://bemakeful.com)

Teknik *suminagashi* belum populer di Indonesia, dan masih jarang digunakan pada media produk *fashion* padahal, *suminagashi* dapat menghasilkan unsur warna dan motif abstrak. Yuliarma (2016: 141) menyatakan bentuk abstrak berasal dari imajinasi bebas yang terwujud menjadi bentuk yang tidak lazim atau perwujudan bentuk-bentuk yang tidak memiliki kesamaan dari berbagai objek, baik alam atau buatan manusia. Teknik ini berawal dan bangkit sekitar abad 20 (Suasmiati 2017:49). Teknik *suminagashi* di Indonesia memiliki potensi pengembangan yang besar karena belum populer di masyarakat serta banyak dilakukan pengembangan, Amanda (2013:1) menyatakan bahwa teknik *suminagashi* belum populer di Indonesia, dan masih jarang digunakan pada media tekstil.

Pada perkembangannya saat ini teknik *suminagashi* sudah mulai banyak

diterapkan pada material tekstil, terlihat dari semakin banyaknya desainer *fashion* yang menggunakan motif *marbling* yang di hasilkan dari teknik *suminagashi* pada karyanya (Hendrawan, 2017:2). *Suminagashi* dapat menghasilkan unsur warna dan motif yang tidak terduga dan indah yang tak terduga yang dapat dikembangkan untuk menambah nilai estetik pada kain. Teknik ini umum terdengar sebagai metode dalam *paper marbling*, namun jarang dipakai dalam menghias kain sebagai media yang dapat dikenakan masyarakat. Produk tekstil dengan pewarnaan *marbling* masih jarang ditemukan di pasaran, produk- produk dengan pewarnaan *marbling* biasanya ditemukan pada acara pameran tekstil dan sejenisnya (Widya, 2020:1) dengan begitu peluang usaha untuk membuat produk menggunakan teknik *suminagashi* sangat besar. Hal ini dapat mendorong munculnya industri kreatif yang mengembangkan produk tekstik dengan teknik *suminagashi*.



Gambar 2. *Suminagashi* pada tekstil  
Sumber: [littleredwindow.com](http://littleredwindow.com)

Untuk pengaplikasian teknik *suminagashi* pada tekstil perlu adanya pemilihan jenis kain. Jenis kain yang beredar di pasar kini sudah sangat beragam,

namun kebanyakan kain yang beredar merupakan hasil manufaktur dan tidak memiliki banyak corak yang spesifik dengan pengolahan yang khusus. Padahal dengan pengolahan yang tepat, sehelai kain akan memiliki estetika lebih dan tampak tidak monoton.

Teknik *suminagashi* adalah cara yang digunakan untuk membuat motif abstrak dari cat yang mengambang di permukaan air. Cara pembuatan motifnya yaitu cat dibuat mengambang di permukaan air atau gel, lalu cat tersebut dibentuk menjadi motif sesuai dengan rancangan yang kita inginkan, kemudian dipindahkan ke material kertas atau tekstil. Hal ini merupakan hasil karya berupa permainan warna dengan berbagai teknik sapuan, coretan, semprot maupun kuas

Tekstil sebagai unsur utama dalam berpakaian dapat memiliki karakteristik yang dapat dikembangkan menjadi lebih unik. Beragamnya jenis dan karakteristik tekstil yang ada menjadi potensi besar untuk dilakukan olahan guna menambah keindahan pada permukaan kain. Bridal merupakan salah satu jenis kain yang dapat digunakan dalam teknik *suminagashi*, kain bridal termasuk kedalam jenis kain berbahan dasar filamen yang di tenun menggunakan teknik anyaman satin untuk mendapatkan permukaan kain yang mengkilap dan licin sehingga terkesan mewah. Beberapa karakteristik dari bridal yaitu halus dan licin, bahannya mengkilap tidak menerawang, tebal dan kaku dan tidak mudah robek. hal ini lah yang membuat penulis memilih bridal sebagai jenis tekstil yang digunakan dalam teknik *suminagashi*.

Untuk pembuatan motif dengan teknik *suminagashi* pada tekstil di perlukan zat warnanya. Winarno (1984 : 46) Zat warna tekstil adalah semua zat warna yang mempunyai kemampuan untuk diserap oleh serat tekstil Suatu zat dapat berlaku sebagai zat warna apabila mempunyai gugus yang dapat menimbulkan warna dan dapat mengandakan ikatan dengan serat tekstil. Zat warna sintetis (*synthetic dyes*) atau zat warna kimia mudah diperoleh, stabil dan praktis pemakaiannya. Pada prinsipnya zat warna buatan yang dipakai adalah zat warna yang pemakaiannya dalam keadaan dingin atau panas, obat-obat pembantunya tidak merusak dan tidak mengakibatkan kesukaran pada pengerjaan berikutnya (Selvana 2018:19). Zat warna sintetis dalam pemakainya lebih mudah dalam beberapa hal ketahanannya lebih baik dan mempunyai kemurnian tertentu sehingga untuk mencapai warna yang di ingin lebih cepat dan mudah (Sulistiani, 2015:19) .

Zat warna sangat berpengaruh terhadap hasil dari teknik *sumingashi* Pada penelitian ini penulis menggunakan cat akrilik karena sifatnya yang memiliki ketajaman yang bagus, mudah kering, cat akrilik mudah menempel pada kain dan dapat mengapung pada media cairan (*size*). Menurut Fridian ( 2017:13) Cat akrilik merupakan cat bersenyawa air dan memiliki sifat cepat kering, jenis cat ini mengandung suspensi pigmen *emulsi polimer inacrylic* .Jadi cat akrilik yang di gunakan tidak meresap ke pori-pori atau ke benang kain, hanya di permukaan saja hal ini sesuai dengan karakteristik dari tekni

*suminagashi* yaitu tinta yang mengambang.

Selain zat warna bahan yang sangat penting dalam pembuatan teknik *suminagashi* adalah gel, atau bahan kental sebagai mediator. Menurut Hendrawan (2017:4) Fungsi dari gel atau bahan kental tersebut adalah sebagai media pewarna untuk mengambang diatasnya dan kemudian dibentuk menjadi motif yang diinginkan untuk selanjutnya motif yang telah dibentuk di pindahkan ke atas kain Bahan dasar yang digunakan untuk teknik *suminagashi* cukup beragam, namun pada ekperimen kali ini penulis menggunakan bahan CMC (*carboxymethyl cellulose*), zat pengental CMC ini mudah di temukan di toko-toko tempat penjualan bahan makanan dan harganya terjangkau. Penggunaan CMC sebagai pengental air sangat aman, tidak berbahaya dan ramah lingkungan, penggunaan CMC sebagai zat pengental sangat mudah karena CMC larut dengan cara di blender tanpa harus dipanaskan, maka dari itu penulis menggunakan pengental jenis CMC.

Pada pembuatan motif dengan teknik *suminagashi* ini memerlukan zat yang dapat mengikat warna. Terdapat teknik untuk mengaplikasikan zat pengikat warna pada teknik *suminagashi* yaitu dengan melakukan perendaman. Pada penelitian ini penulis memilih untuk melakukan perendaman kepada bahan tekstil, dengan zat pengikat warna yaitu tawas. Maka di perlukanya perendaman terhadap bahan tekstil yang akan di berikan motif, agar dapat mengikat warna dengan baik bahan yang di gunakan untuk perendaman yaitu tawas, selain

mudah di temukan, tawas memiliki sifat alkali basa yang dapat membuat warna semakin terserap, dan tawas juga berfungsi untuk membentuk jembatan kimia antara zat warna dengan serat bahan sehingga afintas atau daya serap warna meningkat pada bahan. Tawas (*kalium alumunium sulfat*) adalah mordan yang sangat baik untuk pengibaran atau pencelupan karena tidak berbahaya kecuali bila termakan dalam jumlah besar. Bentuknya kristal atau bubuk putih, tawas ini paling baik jika digunakan sebagai mordan pendahuluan, dan cocok untuk semua jenis serat. Schlein (19984:58) menyatakan karena pemakaian tawas yang terlalu banyak cenderung membuat benang menjadi kaku

Hal ini lah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap Pengaruh Perbedaan Lama Perendaman Dengan Tawas Terhadap Hasil Teknik *Suminagashi* Pada Bahan Bridal”. Tawas merupakan merupakan kristal putih yang berbentuk gelatin dan mempunyai sifat yang dapat menarik partikel-partikel lain sehingga berat, ukuran dan bentuknya menjadi semakin besar dan mudah mengendap (Sukandar 1999:35). Selanjutnya menurut Iksan (2003:3) tawas larut dalam air, tetapi tidak larut dalam alkohol, dalam udara bebas tawas bersifat stabil.

Telah dilakukan satu kali pra eksperimen. Pra eksperimen bertujuan untuk menguji perendaman bahan bridal dengan tawas selama 10 menit, menurut Soejono (2019:11) perendaman bahan tekstil dengan tawas sebelum digunakan dalam teknik *suminagashi* selama kurang lebih 10 menit, maka penulis

melakukan 3 perlakuan terhadap perendaman menggunakan bahan tawas yaitu selama 10 menit, 20 menit dan 30 menit yang hasilnya pengaruh dari dari perbedaan waktu perendaman selama 10 menit, 20 menit, 30 menit yaitu warna dari motif yang dihasilkan dari ketajaman warna tidak begitu terlihat perbedaannya .

Kemudian dari hasil penelitian dari Niati, Aytun (2014) "*pengaruh lama waktu mordant tawas terhadap ketahanan luntur warna, kekuatan tarik kain sutera dalam proses pewarnaan dengan zat warna daun mangga*" yang mendapatkan hasil bahwa kualitas warna yang di hasilkan dari pencelupan ekstrak daun mangga arumanis berdasarkan konsentrasi waktu perendaman 8 jam dengan jumlah mordant tawas 40gr/liter menghasilkan kualitas warna yang baik dibandingkan waktu perendaman 24 jam dan 48 jam. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan perbedaan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas pada teknik *sumingashi*.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dari mahasiswa Yossi putri pada tanggal 4 Oktober 2022 dengan judul ( *Pembuatan Motif Dengan Teknik Suminagashi Pada Busana Panggung* ) yang menggunakan waktu perendaman selama 5 jam. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan 3 perlakuan waktu yang berbeda yaitu 1 jam , 3 jam dan 5 jam dari lamanya perendaaman bahan dengan tawas bertujuan untuk mengetahui pengaruh perendaman dengan waktu yang berbeda. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan dosen yang

mengampu mata kuliah tekstil pada tanggal 9 Februari 2022 yaitu bapak Samuel Martin Pradana, M. Tr.T menyatakan bahwa “Teknik *suminghasi* di pengaruhi oleh perlakuan jika perlakuan yang di berikan berbeda maka hasil yang diperoleh berbeda, dan tidak ada aturan baku mengenai bahan-bahan yang di gunakan dalam dalam pembuatan teknik *suminghasi* karena hanya pembuatan motif pada permukaan kain”.

Dari hasil pra ekperimen kedua yang penulis lakukan didapatkan hasil bahwa perendaman menggunakan waktu 1 jam menghasilkan warna motif yang lebih tajam di bandingkan perendaman menggunakan tawas selama 3 jam, dan perendaman bahan menggunakan tawas dengan lama waktu perendaman 5jam menghasilkan warna yang kurang tajam. hal ini juga sejalan dengan penelitian Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian mendalam mengenai “Pengaruh Perbedaan Lama Perendaman Dengan Tawas Terhadap Hasil Teknik *Suminagash* Pada Bahan Bridal”

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang adalah:

1. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pembuatan motif dengan teknik *suminagashi*
2. Masih kurang populernya teknik *suminagashi* di Indonesia.
3. Teknik *suminagashi* masih jarang digunakan pada produk *fashion* di Indonesia.



4. Belum diketahuinya pengaruh dari perbedaan lamanya waktu perendaman 1 jam, 3 jam dan 5 jam pada bahan bridal menggunakan tawas dengan teknik *suminagashi* berupa ketajaman warna dan ketahanan terhadap pencucian

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka di ambil batasan masalah yaitu:

1. Zat warna yang digunakan yaitu cat akrilik.
2. Bahan tekstil yang digunakan yaitu kain bridal.
3. Perbedaan waktu perendaman menggunakan tawas yaitu 1 jam, 3 jam dan 5 jam.
4. Pembuatan motif yang digunakan yaitu teknik *suminagashi*.
5. Ketajaman warna yang dihasilkan dan pada pembuatan motif dengan teknik *suminagashi* pada bahan bridal dengan perbedaan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas 1jam, 3jam dan 5jam.
6. Ketahanan cuci pada pembuatan motif dengan teknik *suminagashi* pada bahan bridal dengan perbedaan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas 1jam, 3jam dan 5jam.

### D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ketajaman warna yang dihasilkan pada pembuatan motif dengan teknik *suminagashi* pada bahan bridal dengan perbedaan lamanya

waktu perendaman menggunakan tawas 1 jam, 3 jam, 5 jam ?

2. Bagaimanakah ketahanan cuci pada pembuatan motif dengan teknik *suminagashi* pada bahan bridal dengan perbedaan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas 1 jam, 3 jam, 5 jam ?
3. Apakah terdapat pengaruh pada hasil dengan teknik *suminagashi* pada bahan bridal dengan perbedaan lamanya waktu perendaman 1 jam, 3 jam dan 5 jam pada perendaman tawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan ketajaman warna dihasilkan dari pada pembuatan motif dengan teknik *suminagashi* pada bahan bridal dengan perbedaan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas 1 jam, 3 jam dan 5jam.
2. Mendeskripsikan ketahanan cuci pada pembuatan motif dengan teknik *suminagashi* pada bahan bridal dengan perbedaan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas 1 jam, 3 jam dan 5 jam
3. Mendeskripsikan pengaruh terhadap hasil teknik *suminagashi* pada bahan bridal dengan perbedaan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas 1jam, 3jam, 5jam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk peneliti selanjutnya yang

ingin mempelajari tentang teknik *suminagashi*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Departemen ilmu kesejahteraan Keluarga

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kejurusan tentang pengaruh pada pembuatan motif dengan teknik *suminagashi* pada bahan bridal dengan perbedaan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas.

### b. Bagi penulis

Wadah untuk mendapatkan ilmu dan wawasan pengaruh pada pembuatan motif dengan teknik *suminagashi* pada bahan bridal dengan perbedaan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas.

### c. Peneliti lain

Masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang teknik *suminagashi*.

### d. Mahasiswa

Sebagai acuan bagi mahasiswa untuk mengembangkan pembuatan motif dengan teknik *suminagashi*.

### e. Masyarakat

Menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai teknik pembuatan motif dengan teknik *suminagashi* dan penerapannya pada produk tekstil.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Tinjauan Teoritis

#### 1. Teknik *Suminagashi*

Untuk terbentuknya sebuah tekstil dalam pengolahan bahan dapat dikelompokkan menjadi golongan berdasarkan dengan tekniknya. Salah satunya yaitu dengan desain permukaan antara lain dengan menggunakan teknik, Sarah (2018: 2575-2576) menyatakan contoh dari desain permukaan antara lain:

1) Teknik batik, adalah teknik pembuatan motif yang digambar menggunakan alat yang bernama canting. 2) teknik *suminagashi*, adalah teknik pembuatan motif yang memanfaatkan media air sebagai media permukaannya. 3) teknik silk painting, adalah suatu teknik pembuatan motif dengan cara manual yang biasanya dilukis diatas kain *silk*. 4) teknik *painting*, adalah suatu teknik pembuatan motif dengan cara digital yang melalui proses pencetakan menggunakan mesin *printing*. 5) teknik sulam dan bordir, adalah teknik pembuatan motif dengan menggunakan benang diatas kain kemudian dijahit sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

Berdasarkan urain diatas pada ekperimen ini penulis menggunakan teknik *suminagashi* untuk pembuatan motif.

##### a. Pengertian *suminagashi*

Hendrawan (2017:3) dalam tradisi kerajinan jepang, terdapat suatu teknik yang disebut “*suminagashi*”. Sumi yang berarti tinta, sedangkan nagashi adalah mengambang. *Suminagashi* yang diartikan sebagai “cat mengambang” mengacu pada seni jepang yang memiliki

prinsipnya adalah aliran cat diatas air (Santos, 2016:15).

Berasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan teknik *suminagashi* adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan dengan metode, cara membuat motif dengan cara menitikkan tinta diatas permukaan air yang akan mengambang dan membentuk motif yang kemudian dipindahkan melalui media kain.

b. Sejarah teknik *suminagashi*

Dikutip dari artikel (*suminagashi* workshop 2020, Ludlow, UK) “*the art suminagashi* (floating ink), the ancient Japanese form of paper marbling, is both compelling and intriguing, daring back to the Heian of Japan (794-1185). “ *suminagashi* (floating ink) adalah sebuah kesenian jepang kuno yang membentuk kertas marbling, keduanya sangat menarik dan membuat penasaran, dibawa kembali pada masa Heian di Santos (2016:14) menyatakan “Seni *suminagashi* lahir di Jepang pada periode Heian (794-1185), dimasa perkembangan artistic yang hebat. Seni *suminagashi* diperkirakan muncul dari seni kaligrafi (*shodo*) yang tiba di Jepang dari Tiongkok sekitar tahun 600 Masehi”. Levels, (2004) meyakini bahwa Teknik ini diyakini sebagai bentuk marbling tertua yang berasal dari China lebih dari 2.000 tahun yang lalu dan dipraktikkan di jepang oleh para pendeta awal abad ke-12. Berabad-

abad sebelum seni membuat marbling dipraktikkan dalam budaya barat, pengrajin jepang menciptakan pola dengan tinta mengambang diatas permukaan air dan memindahkannya ke selebar kertas (*paper marbling*)”.

Menurut Hendrawan A (2017:2), “Teknik *marbling* ini juga digunakan di Cina pada era Dinasti Ming, yang kemudian berkembang di Jepang, terdapat suatu teknik yang disebut *suminagashi*. *Sumi* artinya adalah tinta, sedangkan *nagaashi* adalah mengambang. Selain digunakan untuk membungkus hadiah atau *furoshiki*”

Maaartin Lee (Hrsg) (2019:45) menyatakan bahwa pada periode Heian Akhir Jepang (749-1185) terdapat suatu proses pencelupan dan mewarnai kertas yang disebut dengan *suminagashi* yang diartikan sebagai “tinta yang mengapung diatas air” pada abad ke-12. Kertas marmer erbu dikembangkan di Turkistan pada abad ke-16, dinamai menurut kata Persia “awan” atau “permukaan air” makalah erbu menikmati popularitas besar sebagai sesuatu yang berharga.

Berdasarkan uraian diatas terdapat dua pendapat yang berbeda mengenai asal usul sejarah *suminagashi* “terdapat beberapa perdebatan apakah gaya pewarnaan ini (*suminagashi*) dimulai dari jepang dan bergerak ke barat, atau apakah dimulai dari sekitar turki dan bergerak ke timur dan barat namun hal itu telah menjadi kerajinan tradisional di

banyak budaya.

Amanda D (2013:1) menyatakan bahwa teknik *suminagashi* belum populer di Indonesia, dan masih jarang digunakan pada media tekstil. Suminagashi dapat menghasilkan unsur warna dan motif yang tidak terduga dan indah yang tak terduga yang dapat dikembangkan untuk menambah nilai estetika pada kain. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan dan eksperimen.

c. Hal yang mempengaruhi teknik *suminagashi*

Hendrawan A (2017:2) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi teknik *suminagashi* ini dilakukan diantaranya:

a)Ketersediaan data mengenai teknik *suminagashi* pada material tekstil masih sedikit ditemukan.b)Ketersediaan bahan dalam teknik *suminagashi*, bahan dalam hal pengentalan bahan pembuat cairan pada teknik *suminagashi* c)Kondisi lingkungan dimana kadar mineral dalam air, dimana pewarna akan tenggelam pada cairan atau gel yang mengandung mineral tinggi.

Widyaningrum A (2020:14) menyatakan bahwa motif pada pewarnaan *suminagasi* memerlukan keterampilan dan konsentrasi tinggi dalam proses pembuatannya, karena dilakukan langsung diatas permukaan air apabila terjadi kesalahan dalam pembuatan motif ataupun dalam pencampuran warna maka cat harus dihilangkan dengan cara harus ditempelkan pada permukaan kain atau Koran dan motif harus diganti dengan membuat dari awal lagi. Widyaningrum A (2020:19) menyatakan bahwa tidak semua jenis cat warna sintetis dalam tekstil dapat digunakan

untuk *sumingashi*. Pada penelitian ini penulis memilih cat akrilik karena mudah diperoleh dan sifatnya yang memiliki ketajaman yang bagus , mudah kering, cat akrilik mudah menempel pada kain dan dapat mengapung pada media cairan (*size*).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil penerapan teknik *suminagashi* diantaranya yaitu kurangnya data mengenai pengaplikasian *suminagashi* pada media tekstil, yang kedua faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi penerapan teknik *suminagashi* misalnya dalam ketersediann bahan maupun wadah dalam mencetak *suminagashi*, selanjutnya yaitu pada saat proses peracikan zat pewarna dan pengental untuk resep membuat teknik *suminagashi* harus dengan ketelitian dalam membuat racikan zat warna. Yang terakhir pada saat proses pembuatan motif *suminagashi* jika terjadi kesalahan maka motif yang telah dibentuk harus diulang lagi.

d. Karakteristik teknik *suminagashi*

Widyaningrum. A (2020:1) menyatakan bahwa teknik *suminagashi* memiliki motif yang abstrak dan tidak sama antara satu produk dengan produk lainnya meskipun meskipun dibuat dengan jenis cat dan alat lukis yang sama. Menurut Ichsanti I (2018:1) *Suminagashi* adalah teknik menghias kain atau kertas dengan cara memainkan cat yang mengambang diatas suatu media. Menurut Santos (2016:15), “*Suminagashi* adalah teknik



menghias kertas dengan desain motif yang terbentuk di atas permukaan air yang kemudian diangkat dengan kertas. Hendrawan (2017:3) menyatakan dalam tradisi kerajinan jepang, terdapat suatu teknik yang disebut “*suminagashi*” Sumi yang artinya tinta, sedangkan nagashi adalah mengambang. Motif yang dihasilkan dengan teknik *suminagashi* adalah motif abstrak, Yuliarma (2016: 141) menyatakan bentuk abstrak berasal dari imajinasi bebas yang terwujud menjadi bentuk yang tidak lazim atau perwujudan bentuk-bentuk yang tidak memiliki kesamaan dari berbagai objek, baik alam atau buatan manusia. Motif abstrak memiliki nilai seni yang tinggi pada busana yang memiliki sifat bebas, ceria, dan penuh khayalan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik teknik *suminagashi* ialah suatu teknik memperoleh motif menggunakan media air dan gel yang kemudian ditetaskan atau dititikkan zat warna di atas media air yang kemudian warna tersebut akan mengambang dan dapat dibentuk menggunakan alat tambahan seperti lidi, sumpit dan lain-lain untuk membentuk motif. Motif *suminagashi* yang terbentuk cenderung abstrak dan tidak dapat mengulang motif yang sama dipercobaan selanjutnya karena tidak akan mendapatkan motif yang sama lagi walaupun menggunakan teknik, alat dan bahan yang sama.

## 2. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya yang timbul dari sesuatu sehingga mempengaruhi apa yang ada disekitarnya. Menurut Badudu (2001:1031), Pengaruh yaitu, (1) daya yang menyebabkan sesuatu terjadi; (2) sesuatu yang dapat membentuk dan mengubah sesuatu yang lain; (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain”. Jadi dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu kekuatan yang muncul dari suatu benda yang dapat membuat perubahan terhadap apa yang ada disekitarnya. Dalam penelitian ini peneliti meneliti mengenai pengaruh dari perbedaan lama perendaman dengan teknik *suminagashi* Sehingga dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai pengaruh perbedaan lama perendaman dengan tawas terhadap hasil teknik *suminagashi* pada bahan bridal

## 3. Tawas

Tawas adalah nama lain dari alumunium sulfat yang memiliki rumus kimia  $Al_2 (SO_4)_3$ . Menurut jalaludin (2015:1) berpendapat bahwa,” tawas dapat diperoleh dari proses kristalisasi larutan jenuh alimunium sulfat”. Ditambahkan Menurut Fitri N (2014 :19), “ Tawas paling baik digunakan sebagai mordan pendahuluan ,dan cocok digunakan untuk semua jenis serat yang berfungsi untuk penguatan warna”. Dari pendapat di atas dapat

disimpulkan bahwa tawas adalah garam rangkap sulfat yang bisa dipakai campuran bahan celup. Pada penelitian ini penulis memilih untuk melakukan perendaman kepada bahan tekstil, dengan zat pengikat warna yaitu tawas. Maka di perlukanya perendaman terhadap bahan tekstil yang akan di berikan motif, agar dapat mengikat warna dengan baik bahan yang di gunakan untuk perendaman yaitu tawas, selain mudah di temukan, tawas memiliki sifat alkali basa yang dapat membuat warna semakin terserap, dan tawas juga berfungsi untuk membentuk jembatan kimia antara zat warna dengan serat bahan sehingga afintas atau daya serap warna meningkat pada bahan. Tawas (*kalium alumunium sulfat*) adalah mordan yang sangat baik untuk pengibaran atau pencelupan karena tidak berbahaya kecuali bila termakan dalam jumlah besar. Bentuknya kristal atau bubuk putih, tawas ini paling baik jika digunakan sebagai mordan pendahuluan, dan cocok untuk semua jenis serat. Schlein (19984:58) menyatakan karena pemakaian tawas yang terlalu banyak cenderung membuat benang menjadi kaku

Berdasarkan uraian di atas penulis memanfaatkan tawas pada teknik suminagshi ialah sebagai larutan yang di rendam pada kain polos (kain bridal) agar kain nantinya mampu menyerap warna (tinta) dengan sempurna. Sifat fisik dan kimia tawas menurut Amanda D(2014: 4) beberapa sifat dari tawas yaitu

- 1)berbentuk bongkahan atau bubuk bewarna putih.
- 2)kelarutan dalam air sekitar 700 gram/liter.
- 3)kosentrasi larutan yang umum 50-100

gram/liter(5-10%). 4)tidak mudah terbakar 5)larut dalam air, bereaksi dengan asam kuat dan bersifat korosif.6)larutan berbahaya bagi paru-paru, mata dan kulit. 7)Bila debunya terhisap akan menimbulkan rasa nyeri pada pernafasan.8)jika larutan terkena mata akan menimbulkan rasa perih

Menurut Soejono (2019:8) sebelum digunakan , kain harus direndam dengan air tawas dengan perbandingan 10 gram tawas dicampur dengan 3 liter air. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan kain dengan ukuran 20x 20cm dengan jumlah air sebanyak 1L. Jadi jumlah tawas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu 3,3gr tawas.

#### **4. Bahan bridal**

Kata tekstil berasal dari bahasa latin yaitu *textere* yang berate menenun atau dalam arti umum adalah bahan pakaian atau kain tenunan. Tekstil adalah kain yang diperoleh dengan memintal, menenun, merajut, menganyam atau membuat jala benang yang diperoleh dari berbagai serat. Kata “Tekstil” berasal dari bahasa latin *textere*, yang artinya menenun. Sampai saat ini tekstil masih banyak dibuat dengan cara menenun benang pada alat atau tenun, meskipun masih banyak pula tekstil yang dibuat dengan cara lain seperti merajut merenda atau menganyam (Zulaikhah, 2010).

Secara umum tekstil terbuat dari serat, serat merupakan helaian yang strukturnya menyerupai rambut. Ada serat alami serat sintetik maupun buatan. Serat yang berukuran panjang panjang disebut filament, serat yang pendek disebut ,serabut' (Kamus Mode Indonesia, 2011:188). Kemampuan

kain dalam menghasilkan warna yang tajam bervariasi sesuai dengan asal serat, tenunan, bentuk permukaan, dan lain sebagainya. Selain itu, pembuatan *marbling/ suminagashi* secara tradisional dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam bahan (Amelia dan Wahyuningsih, 2020-8). Pemilihan kain yang tepat untuk digunakan sebagai bahan utama dalam proses

pembuatan motif sesuai dengan teknik *suminagashi* dan zat pewarna akrilik akan berpengaruh terhadap hasil dari teknik *suminagashi*. Teknik *suminagashi* dapat diterapkan pada kain polyester, campuran polyester, crape (widya ningrum2020:55). Pada penelitian ini penulis menggunakan bahan tekstil jenis *bridal*, *bridal* merupakan salah satu jenis kain yang dapat digunakan dalam teknik *suminagashi*, kain *bridal* termasuk kedalam jenis serat polyester hal ini dibuktikan dengan uji pembakaran yang dilakukan oleh peneliti, sewaktu di bakar bahan *bridal* mengeluarkan bau seperti plastik terbakar dan abunya seperti bulatan kecil yang tidak teratur. *Bridal* merupakan kain berbahan dasar filamen yang di tenun menggunakan teknik anyaman satin untuk mendapatkan permukaan kain yang mengkilap dan licin sehingga terkesan mewah. Beberapa karakteristik dari *bridal* yaitu halus dan licin, bahannya mengkilap tidak menerawang, tebal dan kaku dan tidak mudah robek.

## 5. Motif

Motif merupakan suatu corak yang yang dibentuk sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu bentuk yang berneka ragam. Menurut pendapat Murtihada (1979:71) motif diartikan sebagai gambaran bentuk yang merupakan sifat dan corak dari suatu perwujudan. Berdasarkan uraian di atas keistimewaan dari teknik *suminagashi* memberikan motif berupa *marbleized* yang selalu berbeda bahkan tidak dapat di prediksi walaupun menggunakan warna dan teknik yang sama.

## 6. Bentuk

Bentuk adalah wujud atau aspek visual dari karya seni. menurut Yuliarma (2013:47), bentuk adalah susunan dari beberapa garis yang berlawanan arah pada sebuah bidang, melalui unsur bentuk dapat diwujudkan bermacam-macam motif ragam hias yang inovatif dan kreatif. Kemudian menurut Yulianti (2007:178), bentuk dibedakan menjadi 2, yaitu: (a) bentuk geometris, seperti segi tiga, segi empat kerucut, lingkaran, trapesium, dan silinder, (b) bentuk bebas, seperti bentuk daun, bunga, dan titik air.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk adalah unsur desain yang tersusun dari beberapa garis pada sebuah bidang, dan bentuk terbagi menjadi dua yaitu bentuk geometris seperti segi tiga, segi empat kerucut, lingkaran, trapesium, dan silinder dan bentuk bebas seperti bentuk

daun, bunga, dan titik air. bentuk merupakan rupa atau wujud yang ditampilkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *suminagashi* yang menghasilkan bentuk abstrak pada motifnya.

## 7. Warna

warna bisa menjadikan suatu bahan menjadi indah dan menarik sehingga dapat meningkatkan nilai komersil. Menurut Ernawati (2008:191) “warna merupakan unsur desain yang paling menonjol. Dengan adanya warna menjadikan suatu benda dapat dilihat. Selain itu warna juga dapat mengungkapkan suasana perasaan atau watak benda yang dirancang”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa warna adalah sesuatu hal yang paling penting karena warna menjadi objek yang paling menonjol. Selain itu warna juga dapat mewakili karakteristik dari motif teknik *suminagashi* yang dibuat.

Kemudian Menurut Sujarwo (2017:36) warna memiliki efek yang lebih kuat dibandingkan bentuk. Warna mampu memproduksi level perhatian yang lebih tinggi. Dari pendapat diatas dinyatakan bahwa warna mempunyai dampak yang paling penting dan dapat menarik perhatian orang yang melihatnya hasil dari pewarnaan dengan teknik *suminagashi* pada bahan bridal. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa warna adalah unsur desain yang paling menonjol karena melalui warna dapat secara jelas melihat keindahan objek serta warna memiliki efek paling kuat dibandingkan dengan bentuk.

Sistem warna Prang System yang ditemukan oleh Louis Prang (1876)

dalam Budiyo dkk, (2008:28) meliputi:

1) *Hue*, adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan nama dari suatu warna, seperti merah, biru, hijau, dan sebagainya. Apabila hijau berubah menjadi kebiru-biruan maka dapat dikatakan warna hijau telah berubah huenya, ia dapat disebut hijau biru dan bukan lagi hijau. 2) *Value*, adalah dimensi kedua atau mengenai terang gelapnya warna contohnya adalah tingkatan warna dari putih hingga hitam. Mengubah *value* menjadi terang dapat dengan cara menambahkan warna putih secara bertingkat disebut "*Tint*" dan merubah *value* menjadi gelap adalah dengan menambah warna hitam secara bertingkat pula disebut "*Shade*" 3) *Intensity*, seringkali disebut dengan *Chroma*, adalah dimensi yang berhubungan dengan cerah atau suramnya warna.

kemudian menurut Chatib (1980:50) untuk menyatakan suatu warna diperlukan tiga besaran pokok yaitu:

1) corak warna atau Hue, misalnya merah, biru, kuning, 2) kecerahan atau Value yaitu besaran yang menyatakan tua mudanya warna, misalnya merah muda, merah tua, 3) kejenuhan atau Chroma adalah derajat kemurnian suatu warna, misalnya merah anggur, merah hati, dan sebagainya. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa warna memiliki 3 sifat yaitu corak warna (*Hue*), kecerahan warna (*Value*), dan *Chroma*/ intensitas.

Gelap terang adalah keadaan suatu bidang yang dibedakan dengan warna tua untuk gelap dan warna muda untuk terang yang disebabkan oleh perbedaan warna atau karena pengaruh cahaya. Menurut Widiyanto (2008:13), skala gelap terang warna (*Value*) dapat dilihat sebagai berikut:





Gambar 3. Tingkatan *Value* warna  
Sumber. Widiatoro (2008:13)

Tingkatan 1,2,3 disebut terang (*Tint light*), tingkatan 4,5,6 disebut sedang (*Tone middle*) dan tingkatan 7,8,9 disebut gelap (*Shade dark*). Selanjutnya menurut Budiyo (2008:28), mengubah *value* menjadi terang dapat dengan cara menambah warna putih secara bertingkat disebut “*Tint*” dan merubah *value* menjadi gelap adalah dengan menambah warna hitam secara bertingkat pula disebut “*Shade*”.

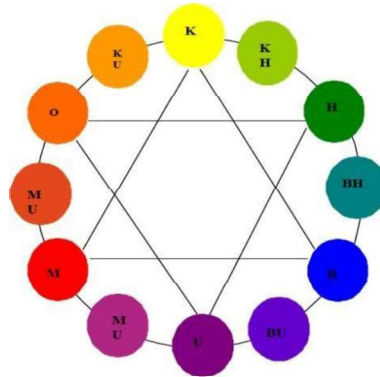


Gambar 4. Value beberapa warna ke warna putih dan hitam  
Sumber. Ernawati (2008:76)

Kerataan warna adalah penyerapan serat terhadap zat warna yang seimbang. Menurut Hafild (2015:56), kerataan warna merupakan pigmen zat warna yang larut di dalam air sangat mudah terserap oleh serat, sedangkan bagian-bagian yang tidak larut merupakan timbunan zat warna yang sewaktu-waktu akan larut untuk mempertahankan keseimbangannya.

Menurut shoutan (2003) ketajaman warna di tentukan dari intensitas atau kecerahan warna. Kemudian menurut Widianoro (2008:18), Intensitasa warna merupakan sebuah nilai yang menunjukkan tingkat kekuatan / kemurnian sebuah warna. Semakin tinggi nilai intensitasnya maka akan semakin cemerlang warna tersebut yang berarti akan semakin murni warna tersebut. Semakin rendah nilai intensitas maka warna yang ada akan semakin suram semakin kusam/semakin redup. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kerataan warna adalah zat warna yang larut dalam air dan mudah terserap oleh serat kain dan dapat diamati secara visual dari permukaan kain. Sedangkan intensitas warna merupakan tingkat kecerahan atau kemuraman warna.

Menurut Hendratman (2008:44) bahwa, saking banyaknya warna, sulit untuk mendapatkan warna yang sesuai dan disepakati banyak pihak, oleh karena itu muncullah standar warna seperti *pantone*, *Dic*, *toyo*, dan *trumatch*, untuk menyamakan persepsi warna menggunakan kode warna. Setelah melakukan pra-eksperimen pewarnaan *teknik suminahgasi* bahan bridal menggunakan perbedaan waktu menghasilkan warna yang berbeda. Untuk menentukan nama warna (*Hue*) digunakan panduan warna sebagai berikut:



Gambar 5. Lingkaran Warna  
Sumber. Ernawati (2008:77)

### 8. Ketahanan cuci pada bahan bridal

Bagi konsumen ketahanan warna terhadap pencucian memegang peranan penting dan sebagai penentu kualitas dari tekstil tersebut. Menurut Syafitri (2015:4) untuk mengetahui kualitas zat warna yang diperoleh maka perlu dilakukan pencucian. Untuk mendapatkan tahan warna yang baik di perlukannya adanya zat yang dapat mengikat warna dalam hal ini yaitu tawas, sehingga zat warna dapat bertahan dan melekat secara permanen sehingga dapat diterima oleh konsumen dan mampu bersaing dengan tekstil-tekstil yang di celup dengan zat warna lainya di kutip dari (fabela.com) tekstur pada bahan bridal memiliki tesktur lembut, maka dalam segi perawatan nya pun perlu hati-hati, pemilihan detergen menjadi sala satu poin penting agar tidak menggunakan jenis detergen sembarangan, sebaik nya merendam bahan bridal menggunakan deterjen cair yang dapat melembutkan pakaian. Hal ini bermanfaat agar pakaian tidak rusak kerana deterjen yang berbahan keras. Kebanyakan detergen mengandung zat senyawa al kali hal

ini dapat merusak warna dan serat bahan bridal. Kain bridal yang lembut cukup di cuci sebentar dengan deterjen cair.

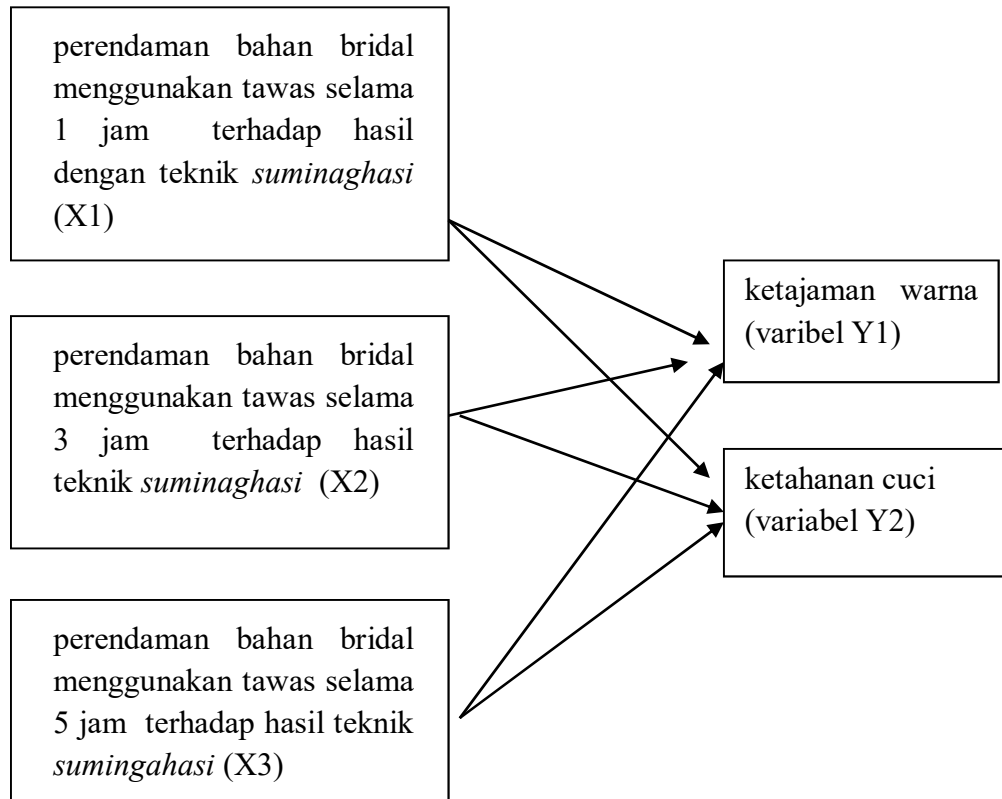
Dalam penelitian ini pencucian bahan bridal dengan menggunakan deterjen dengan merek vanish dimana deterjen ini memiliki kemampuan merawat serat & warna pakaian serta tidak mengandung klorin yang dapat merusak kain. Vanish mengandung sodium sodium carbonate, sodium percarbonate, sodium sulfate, sodium bicarbonate, sodium silicate, C12-15 pareth-9, TAED, water, protease enzym, disodium distyrylbiphenyl disulfonat, fragrance/parfum. Proses pencucian dilakukan dengan cara merendam kain selama 10 menit. Pada pencucianya dilakukan pengulangan pencucian sebanyak 1 kali pencucian, 2 kali pencucian, dan 3 kali pencucian. Yang bertujuan untuk melihat ketahanan cuci dari pembuatan motif dengan perbedaan waktu perendaman menggunakan tawas.

## **9. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berfikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Menurut Sugiyono (2014:128), kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. kerangka konsep penelitian merupakan suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari

masalah yang ingin diteliti.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, pada penelitian ini penulis melakukan pembuatan motif dengan teknik *suminagashi* pada bahan bridal dengan perbedaan lama waktu perendaman tawas 1jam, 3jam dan 5jam. ini meliputi ketajaman warna dan ketahanan cuci yang dihasilkan. Adapun bentuk kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu:



Gambar 6. Kerangka konseptual  
Sumber: Dokumen Pribadi

## 10. Hipotesis

Menurut Arikunto (2002:64), hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009:96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian, dinyatakan dengan bentuk kalimat pertanyaan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang dinyatakan dalam bentuk kalimat dan perlu pembuktian kebenarannya. Berdasarkan kerangka konseptual maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Kerja ( $H_a$ ): terdapat pengaruh perbedaan lamanya waktu perendaman terhadap ketajaman warna yang dihasilkan dan ketahanan cuci dengan teknik *suminagashi* pada bahan bridal dengan lamanya perendaman menggunakan tawas 1 jam, 3 jam dan 5jam

Hipotesis Nol ( $H_0$ ): tidak terdapat pengaruh perbedaan lamanya waktu perendaman terhadap ketajaman warna yang dihasilkan dan ketahanan cuci dengan teknik *suminagashi* pada bahan bridal dengan lamanya perendaman menggunakan tawas 1 jam, 3 jam dan 5jam

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2007:207) “Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu' yang dikenakan pada subjek yang diselidiki". Sedangkan Menurut Sugiyono (2013:72) “Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari perbedaan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Hasil penelitian tidak perlu suatu penemuan baru, tetapi merupakan aplikasi baru dari penelitian yang telah ada”. Sementara menurut Burhan (2011:58):

Apabila penelitian ini bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi atau yang akan terjadi diantara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan diantara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh, atau perbedaan salah satu atau lebih variabel, maka penelitian yang demikian ini disebut penelitian eksperimen.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen ini merupakan penelitian dengan mencari hubungan sebab akibat dari suatu proses subjek yang diteliti dalam kondisi yang terkendali dan hasil penelitian tidak perlu penemuan baru tetapi merupakan aplikasi baru dari penelitian yang ada. pada penelitian ini penulis melakukan eksperimen

terhadap ketajaman warna yang dihasilkan dan ketahanan dengan teknik *suminagahasi* pada bahan bridal dengan lamanya perendaman menggunakan tawas 1 jam, 3 jam dan 5jam

## **B. OBJEK PENELITIAN**

Objek dalam penelitian ini adalah bahan bridal yang direndam menggunakan tawas, dengan waktu perendaman 1 jam, 3 jam dan 5 jam pembuatan motif dengan teknik *suminagahasi*.

## **C. RANCANGAN PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini menggunakan bahan, zat warna, alat, cara yang sama dan waktu perlakuan yang berbeda. Pengaruhnya terletak pada perbedaan waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas yaitu 1jam , 2 jam 3jam. Dari pernyataan diatas dapat dibuat rancangan penelitian sebagai berikut:



<p style="text-align: center;">X</p> <p style="text-align: center;">Y</p>	<p style="text-align: center;">perendaman bahan bridal menggunakan tawas selama 1 jam terhadap ketajaman warna dan ketahanan cuci pembuatan motif dengan teknik <i>suminagahasi</i>. (X1)</p>	<p style="text-align: center;">perendaman bahan bridal menggunakan tawas selama 3 jam terhadap ketajaman warna dan ketahanan cuci pembuatan motif dengan teknik <i>suminagahasi</i>. (X2)</p>	<p style="text-align: center;">perendaman bahan bridal menggunakan tawas selama 5 jam terhadap ketajaman warna dan ketahanan cuci pembuatan motif dengan teknik <i>suminagahasi</i>. (X3)</p>
<p>pengaruh lamanya perendaman bahan bridal menggunakan tawas terhadap ketajaman warna dan ketahanan cuci yang dihasilkan dengan teknik <i>suminagahasi</i></p>	<p style="text-align: center;">X1,Y1,Y2</p>	<p style="text-align: center;">X2,Y1,Y2</p>	<p style="text-align: center;">X3,Y1,Y2</p>

Tabel 1. Rancangan Penelitian

## **D. DEFENISI OPRASIONAL VARIABEL**

### **1. VARIABEL BEBAS X**

Pada penelitian eksperimen ini, X adalah sebagai hasil perlakuan perbedaan waktu perendaman bridal dengan tawas pada teknik *suminagahasi* dengan bahan yang sama. Terdapat 3 kelompok sampel yaitu:

- a. X1 adalah hasil perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu perendaman selama 1 jam dengan teknik *suminagahasi*
- b. X2 adalah hasil perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu perendaman selama *suminagahasi* 3 jam dengan teknik *suminagahasi*
- c. X3 adalah hasil perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu perendaman selama 5 jam dengan teknik *suminagahasi*

### **2. VARIBEL TERIKAT Y**

Pada penelitian ini Variabel terikat Y merupakan Pengaruh perbedaan lama perendaman dengan teknik *suminagahasi* pada bahan bridal.

- a. Y1 ketajaman warna yang dihasilkan dari pengaruh perbedaan lama perendaman dengan tawas terhadap hasil teknik *suminagash* pada bahan bridal.
- b. Y2 ketahanan cuci yang dihasilkan dari pengaruh perbedaan lama

perendaman dengan tawas terhadap hasil teknik *suminagash* pada bahan bridal.

## **E. JENIS DATA DAN SUMBER DATA**

### **1. Jenis Data**

Pada penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari objek penelitian melalui prosedur tertentu. Menurut Irawan (2013:32) bahwa, “Data primer merupakan data diambil langsung tanpa peraturan sumbernya”, Ditambahkan oleh Syofian (2014:16) bahwa, “Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian dilakukan”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan data primer merupakan sumber data yang diambil langsung kepada pengumpul data. Data primer dari penelitian ini diambil dari hasil pewarnaan , yaitu Pengaruh lamanya perendaman bahan bridal dengan tawas terhadap hasil pewarnaan dengan teknik *suminagahasi*.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil eksperimen berupa Pengaruh lamanya perendaman bahan bridal dengan tawas terhadap hasil pembuatan dengan teknik *suminagahasi*. yang dinilai panelis secara langsung dengan memberi skor nilai pada instrumen yang diberikan oleh peneliti, Menurut M. Nazir (2014:293) “Penilaian

biasanya terdiri dari beberapa orang dan penilai ini hendaklah yang mengetahui bidang yang dinilai, Penilai oleh hanya satu orang umumnya dianggap kurang reabilitasnya”, Hasil akhir penelitian ini didapat dari hasil kuisioner yang disebarkan penulis di departemen ilmu kesejahteraan keluarga untuk jumlah panelis sebanyak 15 orang. Chica (2010:1) menjelaskan bahwa:

Jenis-jenis panelis: (1) Panel Perseorangan (expert), mempunyai kepekaan spesifik yang sangat tinggi, (melebihi kemampuan orang-orang normal). (2) Panel Perseorangan Terbatas, terdiri dari beberapa panelis (3-5 orang) yang mempunyai tingkat kepekaan tinggi, berpengalaman, terlatih dan kompeten untuk menilai beberapa atribut mutu/beberapa komoditas. (3) Panel Terlatih, merupakan panelis hasil seleksi dan pelatihan dari sejumlah panel (10-25 orang), seleksi pada panelis terlatih umumnya mencakup hal kemampuan untuk membedakan citarasa dan aroma dasar, ambang pembedaan, kemampuan membedakan derajat konsentrasi, daya ingat terhadap cita rasa dan aroma. (4) Panel Tidak terlatih, sekelompok orang-orang berkemampuan rata-rata yang tidak terlatih secara formal, tetapi mempunyai kemampuan untuk membedakan dan mengkomunikasikan reaksi dari penilaian organoleptik yang diujikan. (5) Panel Konsumen, panel konsumen dapat dikategorikan sebagai panelis tidak terlatih yang dipilih secara acak dari total potensi konsumen disuatu daerah pemasaran. Jumlah panel yang diperlukan cukup besar (sekitar 100 orang) dan juga perlu memenuhi kriteria.

Selanjutnya Setyaningsih, dkk (2010:24) menjelaskan “Syarat-syarat untuk menjadi panelis adalah memiliki minat dan perhatian pada pekerjaan yang berhubungan dengan penelitian, panelis harus dapat menyediakan waktu khusus untuk penilaian serta memiliki kepekaan yang dibutuhkan”, Sedangkan menurut Harmain (2012:11)

Syarat-syarat panelis adalah tertarik terhadap uji sensori, konsisten dalam mengambil keputusan, berbadan sehat, bebas dari penyakit THT (Telinga Hidung Tenggorokan) serta tidak terkena gangguan psikologis.

Anonim (2013:2) menyatakan syarat-syarat panelis dalam uji organoleptik atau pengujian yang didasarkan pada proses pengindraan, diantaranya panelis harus memiliki kemampuan memberikan kesan dapat dibedakan berdasarkan kemampuan alat indra, memberikan reaksi atas yang ransangan yang diterima. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan mendeteksi (*detection*), mengenali (*recognition*), membedakan (*discrimination*), membandingkan (*scalling*) dan kemampuan menyatakan suka atau tidak suka (*hedonik*).

Berdasarkan pendapat di atas dalam penelitian ini penulis menggunakan panelis perseorangan terbatas yaitu 3 orang staf pengajar departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang yang ahli dibidang tekstil, berpengalaman, terlatih dan kompeten untuk menilai tekstil yaitu 1)Samuel Martin Pradana, M. Tr.T 2) Vina Oktaviani, M.Pd 3) Dr. Ilham Zamil, M.pd serta 12 orang mahasiswi Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrsi Tata Busana dengan kriteria telah lulus mata kuliah tekstil dan dapat membedakan warna atau telah melalui tes buta warna. Tes buta warna dapat dilakukan

dengan beberapa cara salah satunya uji *Inshihara* Menurut Yanuarita (2011:12) bahwa, tes buta warna Ishihara terdiri dari lembaran yang didalamnya terdapat titik-titik dengan berbagai warna dan ukuran yang disusun sehingga membentuk lingkaran. Warna titik itu dibuat sedemikian rupa sehingga orang buta warna tidak akan melihat perbedaan warna seperti yang dilihat orang normal diantaranya 1) Raudhatul Husna 2) Susana Anggraini 3) Oriza Sativa 4) Chintya Atmajayanti 5) Nurul Izzah Batu Bara 6) Geza Cindika 7) Rahma Dina Warti 8) Idzni Hanifati 9) Vani Maharani 10) Indah Cantika Sari 11) Yuniarti 12) Ashabul jannah.

#### **F. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa instrumen. Menurut Sugiyono (2010:102), instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument dalam penelitian ini berupa kain bridal hasil perendaman tawas dengan waktu yang berbeda disertai dengan kuesioner panduan pengamatan. Instrument pertama berupa 3 helai kain bridal yang masing-masingnya berukuran 20cm x 20cm. Terdiri dari 1 helai kain bridal dengan perendaman menggunakan tawas selama 1jam, 1 helai kain bridal dengan perendaman menggunakan tawas selama 3 jam, 1 helai kain bridal dengan perendaman menggunakan tawas selama 5 jam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuisisioner atau angket, menurut Sugiyono (2012:142) bahwa, Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden. Kemudian menurut Arikunto (2002:128), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau angket adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam bentuk pertanyaan sebagai teknik pengumpulan data yang didapat dari responden.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Penelitian ini disusun menurut skala bertingkat (*Rating scale*) Menurut Arikunto (2010:200), *Rating scale* atau skala bertingkat adalah suatu ukuran yang subjektif yang dibuat berskala. Instrumen penelitian ini disusun dengan beberapa langkah yaitu:

1. Penentuan indikator

Penentuan skor indikator pada variabel yaitu untuk melihat perbedaan hasil pembuatan motif dengan teknik *suminagahasi* yaitu ketajaman warna dan ketahanan terhadap pencucian pada pembuatan

motif dengan teknik *suminagahasi* pada bahan bridal dengan perbedaan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas 1 jam, 3 jam dan 5 jam pada pembuatan motif teknik *suminagahasi* dengan perbedaan waktu perendaman menggunakan tawas.

## 2. Penyusunan skor penelitian

Pada penelitian ini data hasil pengamatan secara visual terdapat pada ketajaman warna dan ketahanan terhadap pencucian dihasilkan dari pewarnaan teknik *suminagahasi* pada bahan bridal dengan perbedaan waktu perendaman menggunakan tawas. Data disusun dalam skala bertingkat (*rating scala*) agar data yang dihasilkan bisa dianalisis secara statistik. Pada penelitian ini jawaban responden disesuaikan dengan hasil yang dinilai. Setiap jawaban memiliki skor tersendiri sesuai skor positif dan negatifnya.

No	Skor	Kategori
1	4	Sangat tajam
2	3	Tajam
3	2	Cukup tajam
4	1	Kurang tajam

Tabel 2. Skor ketajaman warna yang dihasilkan dari perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu perendaman selama 1 jam, 3jam dan 5jam dengan teknik *suminagahasi*



Pada penelitian hasil pembuatan motif dengan teknik *suminagahasi* ketajamaan warna , dikategorikan tajam apabila warna yang didapat pada hasil pembuatan motif dengan teknik *suminagahasi* menempel dan terserap sangat baik pada permukaan kain. Dikatakan kurang tajam jika warna tidak menempel dan tidak terserap baik pada permukaan kain.

No	Skor	Kategori
1	4	Sangat baik
2	3	baik
3	2	Cukup baik
4	1	Kurang baik

Tabel 3. Skor ketahanan cuci yang dihasilkan dari perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu perendaman selama 1 jam, 3jam , 5jam dengan teknik *suminagahasi*

Pada penilaian ketahanan terhadap pencucian dilakukan dengan membandingkan perubahan warna dengan standar perubahan warna.dikatakan sangat baik apabila tidak terjadi perubahan antara kain yang di cuci dengan standar perubahan warna. Di katakana kurang baik apabila terjadi perubahanan standar perubahan warna dengan kain yang dicuci

## G. PROSEDUR PENELITIAN

Dalam pembuatan motif dengan teknik *suminagahasi* pada perbedaan lamanya waktu perendeman menggunakan tawas 1jam ,3jam dan 5jam langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut

### 1. Tahap persiapan

#### a. Mempersiapkan alat dan bahan

Alat yang diperlukan dalam pewarnaan teknik ini adalah

- 1) Timbangan 1 buah
- 2) Gelas ukur 1 buah
- 3) Baskom/ember 3 buah
- 4) Talenan 3 buah
- 5) Setrika 1 buah
- 6) Blender
- 7) kertas Koran 1 lembar
- 8) Wadah cat 3 buah
- 9) Lidi 4 buah
- 10) dan lainnya.

Alat yang digunakan harus dalam keadaan bersih. Sedangkan untuk bahan terdiri dari bahan untuk pewarnaan yaitu

#### 1) Cat Akrilik

Cat akrilik adalah “cat berenyawa air yang memiliki

sifat cepat kering, jenis cat ini mengandung pigmen emulsi polimer inacrylic. Dalam penggunaannya cat akrilik dapat diencerkan dengan air atau dikombinasikan dengan gel khusus akrilik medium, fabric medium. Cat akrilik yang digunakan dalam penelitian ini yang di produksi oleh Maries dan di impor oleh PT. Gading Murni. Warna yang digunakan pada penelitian ini yaitu biru, kuning, dan merah. Pada penelitian ini penulis menggunakan 3 tetes cat akrilik. Menurut soejono (2019:9) untuk cat akrilik dapat menggunakan perbandingan 1:3 atau 1:2 untuk warna yang lebih pekat.



Gambar. 7 Cat akrilik  
Sumber Gambar :Dokumentasi Pribadi

## 2) Tawas

Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan tawas sebagai larutan yang direndam pada kain polos (bridal) agar kain nanti dapat menyerap warna (tinta) dengan sempurna. Menurut soejono (2019:8) sebelum digunakan, kain harus

direndam dengan air tawas kurang lebih 10 menit, dengan perbandingan 10 gram tawas dicampur dengan 3 liter air. Karena pada penelitian ini peneliti hanya memakai 1 liter air maka berat tawas yang digunakan yaitu 3,3 gram



Gambar. 8 Tawas

Sumber Gambar :Dokumentasi Pribadi

### 3) CMC (*Carboximethyl cellulose*)

Volume larutan pengental yang dibutuhkan akan berbeda-beda tergantung besaran bak yang digunakan. Perkiraan air yang diperlukan 3-4 cmc dari dasar bak. Menurut Soejono (2009:8) perbandingan larutan CMC 4 gram CMC diblender dengan 1,5 liter air selama 1-2 menit hingga benar-benar larut.



Gambar. 9 CMC

Sumber Gambar :Dokumentasi Pribadi

## 4) Pouring Medium

Pouring medium berfungsi untuk campuran media cat akrilik yang berfungsi untuk menjaga stability zat akrilik, supaya warna tidak terlalu encer.



Gambar. 10 Pouring Medium

Sumber Gambar :Dokumentasi Pribadi

## 5) Fabric Medium

Fabric medium merupakan baguan dari Acrylic medium, dimana,fabric medium merupakan bahan campuran untuk cat

akrilik yang berfungsi untuk menahan cata pada bahan agar tidak luntur dan cat dapat merekat pada bahan. Ramonda F (2017:17), mengungkapkan “cat akrilik bersenyawa air dan memiliki sifat cepat kering, jenis cat ini mengandung sespensi pigmen emulsi polimer inacrylic, dalam penggunaanya cat akrilik dapat diencerkan dengan air atau dikombinasikan dengan gel khusus akrilik medium, fabric medium dan pasta”. Selain sebagaibahan campuran fabric medium berfungsi untuk mempertahankan cat akrilik pada bahan yang hendak diberi motif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 tetes fabric medium.



Gambar. 11 Fabric Medium  
Sumber Gambar :Dokumentasi Pribadi

## 6) Bahan Bridal

pada penelitian ini peneliti menggunakan serat sintetis yaitu bahan bridal, dimana bahan bridal di buat melalui proses tenun dengan menggunakan teknik serat filament. Bridal

memiliki ciri khas permukaan yang licin, mengkilap dan sedikit kaku, sifatnya yang tidak mudah kusut cocok digunakan untuk teknik *sumingashi*



Gambar. 12 Bahan Bridal  
Sumber Gambar :Dokumentasi Pribadi

#### b. Memperhitungkan resep

Resep yang digunakan untuk kain pada pewarnaan teknik *suminagahasi* adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan bridal yang digunakan : 20cm x 20cm
- 2) Jumlah tawas yang digunakan :3,3 gram dengan 1 liter air
- 3) Dalam menyiapkan larutan cmc penulis melarutkan cmc dengan cara diblender dengan perbandingan 4gr cmc dengan 1,5 liter air
- 4) Menyiapkan zat warna , Pada saat proses ini penulis meracik warna dengan takaran 3:2:1 tiga tetes warna: 2 tetes fabric medium: 1 pouring medium

#### 2. Tahap pelaksanaan

a. Proses perendaman dengan tawas

- 1) Merendam bahan bridal dengan deterjen kurang lebih 15 menit kemudian bilas. Tujuan dari pencucian ini supaya bahan polos bersih dari kotoran atau debu kain.



Gambar. 13 Perendaman Bahan Bridal Dengan Deterjen cair  
Sumber Gambar :Dokumentasi Pribadi

- 2) Melarutkan tawas 3,3 gr masing-masing pada 3 wadah berbeda kedalam 1 Liter air bersih kemudian aduk rata hingga larut.



Gambar.14 Proses Pelarutan Tawas Dengan Air  
Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi

- 3) Merendam bahan bridal dengan ukuran 20cm x 20cm pada larutan tawas selama 1jam, 3jam,dan dan 5jam dengan suhu ruangan. Tujuan dari perendaman dengan tawas ini adalah supaya bahan polos menyerap warna dengan sempurna





Gambar.15 Proses Perendaman Bahan Bridal Dengan Tawas

Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi

- 4) Setelah di lakukanya perendaman bahan bridal kemudian di jemur,

Penjemuran bahan bridal dilakukan hingga kering



Gambar. 16 Penjemuran Bahan Setelah Di Rendam Dengan Tawas

Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi

- 5) Setrika bahan bridal agar pada saat pemberian motif warna tidak ada bagian yang terlipat.



Gambar.17 Menyetrika Bahan Bridal  
Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi

b. Proses pewarnaan teknik *suminagahasi*

- 1) Blender CMC sebanyak 4 gr dengan 1,5 liter air selama 1 menit



Gambar.18 blender CMC dengan air  
Sumber gambar: Dokumentasi Pribadi

- 2) Tuangkan CMC yang telah diblender ke dalam talenan yang telah disiapkan



Gambar.19 larutan cmc dalam wadah  
Sumber gambar : Dokumentasi Pribadi

- 3) Siapkan cat akrilik, penulis meracik warna dengan takaran 3:2:1  
tiga tetes warna: 2 tetes fabric medium: 1 pouring medium



Gambar.20 Cat akrilik  
Sumber gambar Dokumentasi Pribadi

- 4) Teteskan cat akrilik yang telah di campur tdengan fabric dan  
pouring medium tadi ke dalam talenan yang sudah di isi lauran  
pengental dengan bantuan kuas



Gambar.21 Tetesan Cat Akrilik Pada Larutan Pengental  
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

- 5) Setelah zat warna selesai diteteskan pada media cmc dan air, dan zat warna telah menyebar secara rata dan dipastikan semua permukaan sudah di tutupi oleh zat warna. Dengan memperhatikan tidak adanya zat warna yang pecah dan menggumpal baru proses motif bisa dibentuk.



Gambar22. Pembentukan motif  
Sumber gambar : Dokumentasi Pribadi

- 6) Proses pencetakan motif, Kain polos yang telah dipersiapkan tadi di bentangkan diatas permukaan motif yang telah dibentuk.



Gambar. 23 Pencetakan Motif  
Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi

- 7) Proses pengangkatan bahan dari bak, Pada saat proses ini sebelumnya dipastikan semua bagaian kain polos sudah rata mengenai motif suminagashi.



Gambar 24. Pengangkatan motif  
Sumber gambar : Dokumentasi Pribadi

- 8) Pada proses pengeringan zat warna, sebelumnya penulis membesrsihkan sisa-sisa zat pengental pada kain dengan dibersihkan dengan air, penulis membentangkan di tempat jemuran

supaya memudahkan untuk membersihkan sisa zat, dan supaya kain cepat kering.



Gambar.25 penjemuran bahan yang telah diberi motif  
Sumber gambar : Dokumentasi Pribadi

### 3. Tahap pencucian

Pada tahap ini dilakukan pencucian dengan deterjen merek vanish sebanyak 1 kali, 2 kali, 3 kali. Setelah kain yang di beri motif kering maka dilakukan pencucian dengan langkah sebagai berikut:

1. Larutkan deterjen cair dengan air sampai berbusa
2. Rendamkan bahan bridl yang telah di beri motif kedalam larutan sampo baby kita –kita 10 menit
3. Selanjutnya bilas dan jemur di tempat yang teduh setelah kering lakukan pencucian ke dua dan ke tiga cuci.

### 4. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini, setelah bahan kering kemudian diseterika agar rapi sehingga hasil pewarnaan terlihat jelas untuk dapat dilihat dan diamati hasil pembuatan motif dengan teknik *suminagahasi* dengan waktu

perendaman selama 1jam 3jam dan 5 jam

#### 5. Tahap penilaian

Setelah melakukan proses penyelesaian sampel siap untuk dinilai. Tahap penilaian ini, bertujuan untuk mengamati ketajaman warna dan ketahanan cici dari pembuatan motif dengan teknik *suminaghasi* dengan perbedaan waktu perendman dengan tawas



Gambar 26.  
Hasil pembuatan motif dengan teknik *suminaghasi* perendaman dengan tawas 1 jam



Gambar.27  
Hasil pembuatan motif dengan teknik *suminaghasi* perendaman dengan tawas 3 jam



Gambar.28  
Hasil pembuatan motif dengan teknik *suminaghasi* perendaman dengan tawas 5 jam

## H. TEKNIK ANALIS DATA

### 1. Deskripsi data

Deskripsi data dalam peneitian ini untuk menjelaskan rata-rata dari jawabana responden mengenai perbedaan lamanaya waktu perendaman menggunakan tawas, dengan 4 indikator penilaian a)penilaian ketajaman warna, b) ketahanan cuci 1 kali cuci c) ketahaan cuci 2 kali cuci, d)

ketahanan cuci 3 kali cuci. Berdasarkan dari hasil data tersebut maka penelitian ini menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad \text{dan} \quad X = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan:

P = presentase

N = Merupakan hasil perkalian dengan

F = frekuensi

skor

n = jumlah responden

Skor = rentangan nilai pada angket

## 2. Uji persyaratan analisis

### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas di analisa dengan menggunakan uji one sample kolmogrov smirnov. Kriteria pengujian adalah jika signifikansi (sig) atau nilai probabilitas (p) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal

### b. Uji homogenitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah sampel yang berasal dari populasi memiliki karakteristik yang sama atau tidak untuk pengujian ini digunakan uji tes *of homogeneity of varians*. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikan si (sig) > 0.05, maka dapat dikatakan data tersebut berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama atau data yang bersifat homogen.



### 3. Uji hipotesis

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dalam bentuk tabel dan dianalisis dengan *analysis of variance one way* (anova satu jalur). Menurut Riduwan (2011;132) “*analysis of variance* (anova) tergolong analisis komperatif lebih dari dua variabel atau lebih dari dua rata-rata, tujuan anova satu jalur ialah untuk membandingkan lebih dari rata gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi”. Pengolahan data menggunakan komputer dengan program SPSS (*statistical product and service solution*) dilakukan untuk melihat ketajaman warna dan ketahanan cuci dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 1 jam, 3 jam dan 5 jam melihat pengaruh perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 1 jam, 3 jam dan 5 jam terhadap ketajaman warna dan ketahanan cuci pada teknik sumingahasi Asumsi untuk menerima atau menolak suatu hipotesis adalah Jika  $F_{dihitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima Jika  $F_{dihitung} < F_{table}$ , maka  $H_0$  diterima

## Matrik penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Dan Prosedur Penelitian	Rumusan Masalah	Hipotesis
Pengaruh Perbedaan Perendaman Lama Terhadap Hasil Teknik <i>suminagashi</i> Pada Bahan Bndal"	a. Perbedaan perendaman b. Hasil perilaku an lama perendaman	a. perendaman bahan bndal menggunakan tawas selama 1 jam b. perendaman bahan bndal menggunakan tawas selama 3 jam c. perendaman bahan bndal menggunakan tawas selama 5 jam	hasil eksperimen berupa Pengaruh lamanya perendaman bahan bndal dengan tawas terhadap hasil pembuatan motif dengan teknik <i>suminagashi</i> yang dimulai panelis secara langsung dengan membent nilai pada instrumen yang dibenarkan oleh peneliti	1. Penentuan indikator skor penelitian 2. Penyusunan skor penelitian 3. Tahap persiapan pelaksanaan pencucian 4. Tahap penyelesaian 5. Tahap penilaian	1. Bagaimana ketajaman warna yang dihasilkan? 2. Bagaimanakah ketahanan cuci? 3. Apakah terdapat perbedaan pada hasil dengan teknik <i>suminagashi</i> pada bahan bndal dengan perendaman lamanya 1 jam, 3 jam dan 5 jam pada perendaman tawas?	Hipotesis Kerja (H <sub>1</sub> ): terdapat pengaruh perbedaan lamanya waktu perendaman terhadap ketajaman warna yang dihasilkan dan ketahanan cuci dengan teknik <i>suminagashi</i> pada bahan bndal dengan lamanya perendaman menggunakan tawas 1 jam, 3 jam dan 5 jam Hipotesis Nol (H <sub>0</sub> ): tidak terdapat pengaruh perbedaan lamanya waktu perendaman terhadap ketajaman warna yang dihasilkan dan ketahanan cuci dengan teknik <i>suminagashi</i> pada bahan bndal dengan lamanya perendaman menggunakan tawas 1 jam, 3 jam dan 5 jam

Tabel 4. Matrik penelitian

## **BAB IV PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Dalam bab ini dijelaskan hasil penelitian eksperimen mengenai ketajaman warna dan ketahanan cuci dengan 1 kali pencucian, 2 kali pencucian dan 3 kali pencucian pada perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, data yang diperoleh dari hasil ketajaman warna dan ketahanan cuci dan penilaian responden terhadap penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical product service solutions*) for windows versi 20.0. Data hasil penelitian ini memiliki dua bagian yaitu deskripsi data hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis penelitian, yang disajikan sebagai berikut:

#### **1. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil uji organoleptik dari 15 orang penelis bahan bridal pada perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, maka dapat dideskripsikan data hasil penelitian masing-masing perbedaan ketajaman warna dengan waktu perendaman menggunakan tawas selama 1 jam 3 jam dan 5 jam dan ketahanan cuci dengan 1 kali pencucian, 2 kali pencucian dan 3 kali pencucian, dengan 4 indikator penilaian yaitu (a.) Ketajaman warna (b.) Ketahana cuci 1 kali (c.) Ketahanan cuci 2 kali (d.) Ketahan cuci 3 kali. Berikut deskripsi data

masing-masing indikatornya:

### A.Deskripsi Hasil Penelitian Ketajaman Warna

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian dan penilaian responden tentang ketajaman warna bahan bridal dengan perbedaan waktu perendaman menggunakan tawas terdapat 3 indikator ketajaman warna dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 1 jam, 3 jam, dan 5 jam di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 5 : Deskripsi penilaian dari ketajaman warna dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 1 jam, 3 jam dan 5 jam

skor	INDIKATOR PENILAIAN								
	Ketajaman warna dengan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas 1 jam			ketajaman warna dengan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas 3 jam			ketajaman warna dengan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas 5 jam		
	F	%	N	F	%	N	F	%	N
4	14	93%	56	0	0	0	0	0	0
3	1	7%	3	2	13%	6	0	0	0
2	0	0	0	13	87%	26	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	15	100%	15
jumlah	15	100%	59	15	100%	32	15	100%	15
RATA2	3,93			2,13			1		
KATEGORI	Sangat Tajam			Cukup Tajam			Kurang Tajam		

Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah deskripsi dari tiap indikator yang di sajikan pada table berikut ini:

## 1) Ketajaman Warna Yang di Hasilkan Dengan Lamanya Waktu

### Perendaman Menggunakan Tawas Selama 1 Jam

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat deskripsi hasil ketajaman warna pada perendaman dengan waktu 1 jam.

Tabel 6 : Deskripsi penilaian dari ketajaman warna dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 1 jam

Skor	Ketajaman Warna	Ketajaman Warna 1 Jam		
		F	%	N
4	Sangat Tajam	14	93%	56
3	Tajam	1	7%	3
2	Cukup Tajam	0	0	0
1	Kurang Tajam	0	0	0
Jumlah		15	100%	59
Rata2	3,93			
Kategori	Sangat Tajam			

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat di jelaskan bahwa 15 orang responden menjawab ketajaman warna yang di hasilkan dari perendaman bahan bridal menggunakan tawas dimana 93% menjawab sangat tajam, dan 7% menjawab tajam. Sedangkan rata-rata penilaian dari responden untuk indikator ketajaman warna dengan waktu perendaman 1 jam berada pada 3,93 dengan sangat tajam.

## 2) Ketajaman Warna Yang Dihasilkan Dengan Lamanya Waktu Perendaman Menggunakan Tawas Selama 3 Jam

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat deskripsi hasil ketajaman warna pada perendaman menggunakan dengan waktu 3 jam

Tabel 7 : Deskripsi penilaian dari ketajaman warna dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 3jam

Skor	Ketajaman Warna	Ketajaman Warna 3 Jam		
		F	%	N
4	Sangat Tajam	0	0	0
3	Tajam	2	13%	6
2	Cukup Tajam	13	87%	26
1	Kurang Tajam	0	0	0
Jumlah		15	100%	32
Rata2	2,13			
Kategori	Cukup Tajam			

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat di jelaskan bahwa 15 orang responden menjawab ketajaman warna yang di hasilkan dari perendaman bahan bridal menggunakan tawas dimana 13% menjawab tajam, dan 87% menjawab cukup tajam. Sedangkan rata-rata penilaian dari responden untuk indikator ketajaman warna dengan waktu perendaman 3 jam berada pada 2,13 dengan cukup tajam.

### 3) Ketajaman Warna Yang Dihasilkan Dengan Lamanya Waktu

#### Perendaman Menggunakan Tawas Selama 5 Jam

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat deskripsi hasil ketajaman warna pada perendaman dengan waktu 5 jam.

Tabel 8 : Deskripsi penilaian dari ketajaman warna dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 5 jam

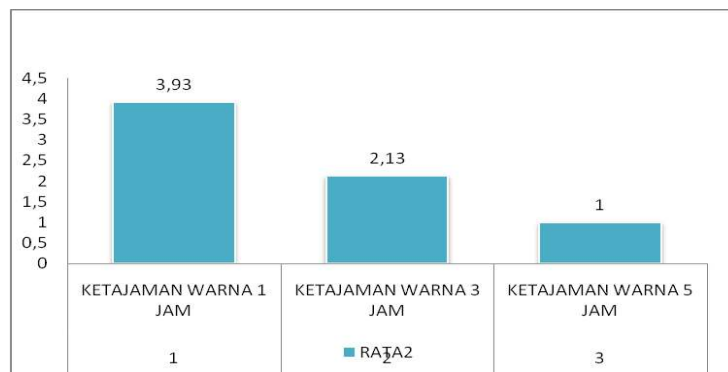
Skor	Ketajaman Warna	Ketajaman Warna 5 Jam		
		F	%	N
4	Sangat Tajam	0	0	0
3	Tajam	0	0	0
2	Cukup Tajam	0	0	0
1	Kurang Tajam	15	100%	15
Jumlah		15	100%	15
Rata2	1			
Kategori	Kurang Tajam			

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat di jelaskan bahwa 15 orang responden menjawab ketajaman warna yang di hasilkan dari perendaman bahan bridal menggunakan tawas dimana 100% menjawab kurang tajam. Sedangkan rata-rata penilaian dari responden untuk indikator ketajaman warna dengan waktu perendaman 5 jam berada pada 1 dengan kurang tajam.

**4) Perbandingan Ketajaman Warna Yang Dihasilkan Dengan Lamanya Waktu Perendaman Menggunakan Tawas Selama 1 Jam, 3jam Dan 5 Jam**

Tabel 9 : Deskripsi perbandingan penilaian dari ketajaman warna dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1jam, 3jam dan 5jam

No	Indikator Penilaian	Rata-rata
1	Ketajaman Warna perendaman 1 Jam	3,93
2	Ketajaman Warna perendaman 3 Jam	2,13
3	Ketajaman Warna perendaman 5 Jam	1



Tabel 10. Diagram ketajaman warna

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat di jelaskan bahwa 15 orang responden menjawab ketajaman warna yang di hasilkan dari perendaman bahan bridal menggunakan tawas



dimana rata-rata dari ketajaman warna dalam waktu perendaman 1 jam memiliki rata-rata 3,93 dengan kategori sangat tajam dan ketajaman warna dalam dalam waktu perendaman 3 jam memiliki rata-rata 2,13 dengan kategori cukup tajam sedangkan ketajaman warna dalam waktu perendaman selama 5 jam memiliki rata-rata 1 dengan kategori kurang tajam, dapat disimpulkan bahwa yang memiliki kualitas ketajaman warna yang sangat tajam yaitu dengan perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1 jam dan rata-rata 3,93.

**b. Deskripsi Hasil Ketahanan Cuci 1 Kali Pencucian dengan perbedaan waktu perendaman menggunakan tawas 1jam , 3 jam dan 5 jam**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan penilaian responden tentang ketahanan cuci 1 kali pencucian bahan bridal dengan perbedaan waktu perendaman menggunakan tawas terdapat 3 indikator ketahanan cuci dengan waktu 1 jam 3 jam dan 5 jam di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 11 : Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 1 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1jam, 3jam dan 5jam

skor	INDIKATOR PENILAIAN								
	Ketahanan cuci 1 jam			Ketahanan cuci 3 jam			Ketahanan cuci 5 jam		
	F	%	N	F	%	N	F	%	N
4	13	86,7%	52	12	80,0%	48	12	80,0%	48
3	2	6,7%	6	3	20,0%	9	1	6,7%	3
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	2	13,3%	2
jumlah	15	100%	58	15	100%	57	15	100%	53
Rata2	3,87			3,8			3,53		
Kategori	Sangat Baik			Sangat Baik			Sangat Baik		

Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah deskripsi dari tiap indikator yang di sajikan pada table berikut ini:

**1) Ketahanan Cuci 1 Kali Yang Dihasilkan Dengan Lamanya Waktu Perendaman Menggunakan Tawas Selama 1 Jam**

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat deskripsi hasil ketahanan cuci pada perendaman dengan waktu 1 jam.

Tabel 12 : Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 1 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1jam,

Skor	Ketahanan Cuci	F	%	N
1	Kurang Baik	0	0	0
2	Cukup Baik	0	0	0
3	Baik	2	13,3	6
4	Sangat Baik	13	86,7	52
Total		15	100,0	58
Rata-Rata				3,87
Kategori		Sangat Baik		

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa 15 orang responden menjawab ketahanan cuci yang di hasilkan dari perendaman bahan bridal menggunakan tawas dimana 13,3% menjawab baik dan 86,7% menjawab sangat baik. Sedangkan rata-rata penilaian dari responden untuk indikator ketahanan cuci dengan waktu perendaman 1 jam berada pada 3,87 dengan ketegori sangat baik.

## 2) Ketahanan Cuci 1 Kali Yang Dihasilkan Dengan Lamanya Waktu Perendaman Menggunakan Tawas Selama 3 Jam

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat deskripsi hasil ketahanan cuci pada perendaman dengan waktu 3 jam.

Tabel 13 : Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 1 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 3jam,

Skor	Ketahanan Cuci	F	%	N
1	Kurang Baik	0	0	0
2	Cukup Baik	0	0	0
3	Baik	3	20,0	9
4	Sangat Baik	12	80,0	48
	Total	15	100,0	57
	Rata-Rata			3,8
	Kategori	Sangat Baik		

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat di jelaskan bahwa 15 orang responden menjawab ketahanan cuci yang di hasilkan dari perendaman bahan bridal menggunakan tawas dimana 20,0% menjawab baik dan 80,0% menjawab sangat baik. Sedangkan rata-rata penilaian dari responden untuk indikator ketahanan cuci dengan waktu perendaman 3 jam berada pada 3,8 dengan ketegori sangat baik.

### **3) Ketahanan Cuci 1 Kali Yang Dihasilkan Dengan Lamanya Waktu Perendaman Menggunakan Tawas Selama 5 Jam**

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat deskripsi hasil ketahanan cuci pada perendaman dengan waktu 5 jam.

Tabel 14 : Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 1 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 5jam,

Skor	Ketahanan Cuci	F	%	N
1	Kurang Baik	2	13,3	2
2	Cukup Baik	0	0,0	0
3	Baik	1	6,7	3
4	Sangat Baik	12	80,0	48
	Total	15	100,0	53
	Rata-Rata			3,53
	Kategori	Sangat Baik		

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat di jelaskan bahwa 15 orang responden menjawab ketahanan cuci yang di hasilkan dari perendaman bahan bridal menggunakan tawas dimana 13,3% menjawab kurang baik, 6,7% menjawab baik dan 80,0% menjawab sangat baik. Sedangkan rata-rata penilaian dari responden untuk indikator ketahanan cuci dengan waktu perendaman 3 jam berada pada 3,53 dengan ketegori sangat baik.

**c. Deskripsi Hasil Ketahanan Cuci 2 Kali Pencucian dengan perbedaan waktu perendaman menggunakan tawas 1jam , 3 jam dan 5 jam**

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian dan penilaian responden tentang ketahanan cuci 2 kali pencucian bahan bridal dengan perbedaan waktu perendaman menggunakan tawas terdapat 3 indikator ketahanan cuci dengan waktu 1 jam 3 jam dan 5

jam di sajikan pada tabel berikut:

Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 2 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1 jam,3jam, dan 5

Tabel 15 :

skor	INDIKATOR PENILAIAN								
	Ketahanan cuci 1 jam			Ketahanan cuci 3 jam			Ketahanan cuci 5 jam		
	F	%	N	F	%	N	F	%	N
4	14	93%	56	11	73,3%	44	13	86,7%	52
3	1	7%	3	3	20,0%	9	0	0	0
2	0	0	0	1	6,7%	2	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	2	13,3%	2
jumlah	15	100%	59	15	100%	56	15	100%	54
Rata-rata	3,93			3,67			3,6		
Kategori	Sangat Baik			Sangat Baik			Sangat Baik		

Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah deskripsi dari tiap

indikator yang di sajikan pada table berikut ini:

**1) Ketahanan Cuci 2 Kali Yang Dihasilkan Dengan Lamanya Waktu Perendaman Menggunakan Tawas Selama 1 Jam**

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat deskripsi hasil ketahanan cuci pada perendaman dengan waktu 1 jam.

Tabel 16 : Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 2 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1jam,

SKOR	Ketahanan Cuci	F	%	N
1	Kurang Baik	0	0	0
2	Cukup Baik	0	0	0
3	Baik	1	6,7	3
4	Sangat Baik	14	93,3	56
	Total	15	100,0	59
	Rata-Rata			3,93
	Kategori	Sangat Baik		

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat di jelaskan bahwa 15 orang responden menjawab ketahanan cuci yang di hasilkan dari perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 6,7% menjawab baik dan 93,3% menjawab sangat baik. Sedangkan rata-rata penilaian dari responden untuk indikator ketahanan cuci dengan waktu perendaman 1 jam berada pada 3,93 dengan ketegori sangat baik.

## **2) Ketahanan Cuci 2 Kali Yang Dihasilkan Dengan Lamanya Waktu Perendaman Menggunakan Tawas Selama 3 Jam**

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat deskripsi hasil ketahanan cuci pada perendaman dengan waktu 3 jam.

Tabel 17 : Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 2 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 3 jam,

Skor	Ketahanan Cuci	F	%	N
1	Kurang Baik	0	0	0
2	Cukup Baik	1	6,7	2
3	Baik	3	20,0	9
4	Sangat Baik	11	73,3	44
	Total	15	100,0	55
	Rata-Rata			3,67
	Kategori	Sangat Baik		

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat di jelaskan bahwa 15 orang responden menjawab ketahanan cuci yang di hasilkan dari perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 6,7% menjawab cukup baik, 20,0% menjawab baik dan 73,3% menjawab sangat baik. Sedangkan rata-rata penilaian dari responden untuk indikator ketahanan cuci dengan waktu perendaman 3 jam berada pada 3,67 dengan ketegori sangat baik.

### **3) Ketahanan Cuci 2 Kali Yang Dihasilkan Dengan Lamanya Waktu Perendaman Menggunakan Tawas Selama 5 Jam**

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat deskripsi hasil ketahanan cuci pada perendaman dengan waktu 5 jam.



Tabel 18 Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 2 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 5 jam,

Skor	Ketahanan Cuci	F	%	N
1	Kurang Baik	2	13,3	2
2	Cukup Baik	0	0,0	0
3	Baik	0	0,0	0
4	Sangat Baik	13	86,7	52
	Total	15	100,0	54
	Rata-Rata			3,6
	Kategori	Sangat Baik		

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat di jelaskan bahwa 15 orang responden menjawab ketahanan cuci yang di hasilkan dari perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 13,3% menjawab kurang baik, dan 86,7% menjawab sangat baik. Sedangkan rata-rata penilaian dari responden untuk indikator ketahanan cuci dengan waktu perendaman 5 jam berada pada 3,6 dengan ketegori sangat baik.

**d. Deskripsi Hasil Ketahanan Cuci 3 Kali Pencucian Dengan Perbedaan Waktu Perendaman Menggunakan Tawas 1 Jam , 3 Jam Dan 5 Jam**

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian dan penilaian responden tentang ketahanan cuci 3 kali pencucian bahan bridal dengan perbedaan waktu perendaman menggunakan tawas

terdapat 3 indikator ketahanan cuci dengan waktu 1 jam 3 jam dan 5 jam di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 19 : Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 3 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1 jam, 3 jam dan 5 jam.

Skor	INDIKATOR PENILAIAN								
	Ketahanan cuci 1 jam			Ketahanan cuci 3 jam			Ketahanan cuci 5 jam		
	F	%	N	F	%	N	F	%	N
4	13	86,7%	52	12	80,0%	48	13	86,7%	52
3	1	6,7%	3	2	13,3%	6	0	0	0
2	1	6,7%	2	1	6,7%	2	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	2	13,3%	2
jumlah	15	100%	57	15	100%	56	15	100%	54
Rata-rata	3,8			3,73			3,6		
Kategori	Sangat Baik			Sangat Baik			Sangat Baik		

Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah deskripsi dari tiap indikator yang di sajikan pada table berikut ini:

### 1) Ketahanan Cuci 3 Kali Yang Dihasilkan Dengan Lamanya Waktu Perendaman Menggunakan Tawas Selama 1 Jam

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat deskripsi hasil ketahanan cuci pada perendaman dengan waktu 1 jam.

Tabel 20 : Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 3 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1 jam..

Skor	Ketahanan Cuci	F	%	N
1	Kurang Baik	0	0	0
2	Cukup Baik	1	6,7	2
3	Baik	1	6,7	3
4	Sangat Baik	13	86,7	52
	Total	15	100,0	57
	Rata-Rata			3,8
	Kategori	Sangat Baik		

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat di jelaskan bahwa 15 orang responden menjawab ketahanan cuci yang di hasilkan dari perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 6,7% menjawab cukup baik, 6,7 menjawab baik dan 86,7% menjawab sangat baik. Sedangkan rata-rata penilaian dari responden untuk indikator ketahanan cuci dengan waktu perendaman 1 jam berada pada 3,8 dengan ketegori sangat baik.

## **2) Ketahanan Cuci 3 Kali Yang Dihasilkan Dengan Lamanya Waktu Perendaman Menggunakan Tawas Selama 3 Jam**

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat deskripsi hasil ketahanan cuci pada perendaman dengan waktu 3 jam.

Tabel 21 : Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 3 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 3 jam.

Skor	Ketahanan Cuci	F	%	N
1	Kurang Baik	0	0	0
2	Cukup Baik	1	6,7	2
3	Baik	2	13,3	6
4	Sangat Baik	12	80,0	48
	Total	15	100,0	56
	Rata-Rata			3,73
	Kategori	Sangat Baik		

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat di jelaskan bahwa 15 orang responden menjawab ketahanan cuci yang di hasilkan dari perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 6,7% menjawab cukup baik, 13,3 menjawab baik dan 80,0% menjawab sangat baik. Sedangkan rata-rata penilaian dari responden untuk indikator ketahanan cuci dengan waktu perendaman 3 jam berada pada 3,73 dengan ketegori sangat baik.

### **3) Ketahanan Cuci 3 Kali Yang Dihasilkan Dengan Lamanya Waktu Perendaman Menggunakan Tawas Selama 5 Jam**

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat deskripsi hasil ketahanan cuci pada perendaman dengan waktu 5 jam.

Tabel 22 : Deskripsi penilaian dari ketahanan cuci 3 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 5 jam..

SKOR	Ketahanan Cuci	F	%	N
1	Kurang Baik	2	13,3	2
2	Cukup Baik	0	0,0	0
3	Baik	0	0,0	0
4	Sangat Baik	13	86,7	52
	Total	15	100,0	54
	Rata-Rata			3,6
	Kategori	Sangat Baik		

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat di jelaskan bahwa 15 orang responden menjawab ketahanan cuci yang di hasilkan dari perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 13,3 menjawab kurang baik dan 86,7% menjawab sangat baik. Sedangkan rata-rata penilaian dari responden untuk indikator ketahanan cuci dengan waktu perendaman 3 jam berada pada 3,6 dengan ketegori sangat baik.

#### 4) Ketahanan Cuci Masing-Masing Perlakuan

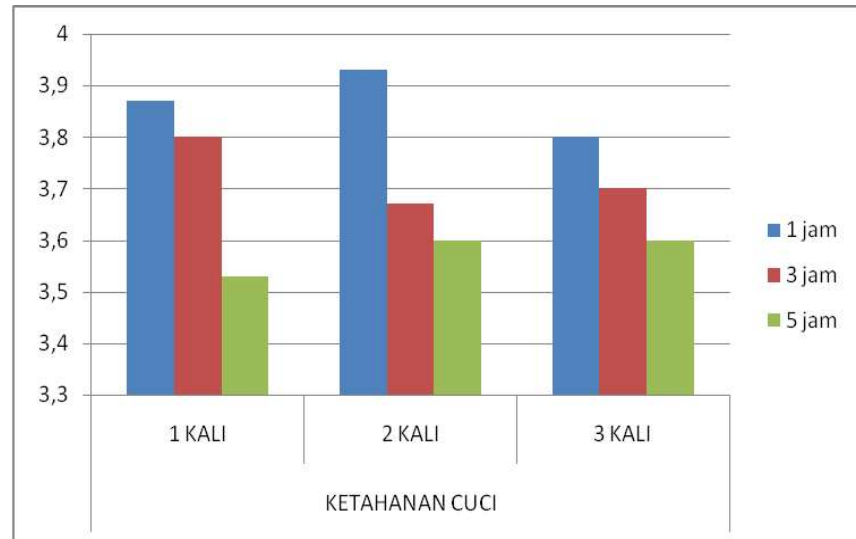
Untuk mengetahui deskripsi ketahanan cuci hasil penelitian pada ketiga perlakuan maka dapat di deskripsikan berdasarkan tabel berikut ini

Tabel 23 : Deskripsi perbandingan penilaian dari ketahanan cuci dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1 jam, 3 jam dan 5 jam.

No	Indikator Penilaian	Ketahanan Cuci		
		1 Kali	2 Kali	3 Kali
1	1 jam	3,87	3,93	3,8
2	3 jam	3,8	3,67	3,7
3	5 jam	3,53	3,6	3,6

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperhatikan bahwa indikator ketahanan cuci 1 kali memiliki skor tertinggi tertinggi yaitu 3,87 dengan dengan lamanya waktu 1 jam dengan kategori sangat baik sedangkan skor terendah pada ketahanan cuci 1 kali yaitu 3,53 dengan lamanya waktu perendaman 5 jam dan ketahanan cuci 2 kali memiliki skor tertinggi 3,93 dengan lamanya waktu 1 jam dengan kategori sangat baik dan skor terendah pada ketahanan cuci 2 kali ini yaitu 3,6 dengan lamanya waktu perendaman 5 jam dan ketahan cuci 3 kali yang memiliki skor tertinggi yaitu 3,8 dengan lamanya waktu perendaman 1 jam dan masuk kategori sangat baik dan skor terendah yaitu 3,6 dalam ketahanan cuci 3 kali dengan lamanya waktu perendaman selama 5 jam.

Untuk lebih jelasnya mengenai ketahanan cuci ini dapat melihat histogram di bawah ini:



Tabel 24. Diagram ketahanan cuci

## B. Analisis Data

### 1. Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis adalah tahapan yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis, terdapat dua pengujian yang harus dipenuhi data sebelum melakukan pengujian hipotesis yaitu uji normalitas dan uji normalitas data. Berikut hasil analisis data masing-masing variabel dan indikator.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov (uji K-S). taraf signifikansi yang di pakai 0,05. Normal jika skor sig > alpha 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas data masing-masing kelompok pengujian perbandingan ketahanan cuci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 25: Hasil uji normalitas data perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1jam, 3jam dan 5jam

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			1 jam	3 jam	5 jam
N			15	15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		15.00	13.87	13.80
	Std. Deviation		1.069	.743	.775
Most Extreme Differences	Absolute		.233	.238	.249
	Positive		.175	.229	.249
	Negative		-.233	-.238	-.202
Test Statistic			.233	.238	.249
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.027	.022	.013
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.025	.021	.013
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.021	.017	.010
		Upper Bound	.029	.024	.016

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor signifikansi probabilitas (Asymp. Sig) untuk perbandingan perendaman 1 jam sebesar 0,27, 3 jam 0,22 dan 5 jam 0,13. Karena nilai Asymp. Sig.(2-tailed) lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa seluruh data berdistribusi data normal.

Uji normalitas yang dilakukan untuk data hasil penilaian terhadap ketajaman warna dan ketahanan cuci dengan perbedaan



lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 5 jam berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang di gunakan mengetahui apakah varians kelompok data yang akan di uji bersifat homogeny atau memiliki varians yang sama atau tidak . untuk itu di gunkan uji levene statistic dengan program SPSS versi 20.0 hasil uji homogenitas data di uji untuk setiap analisis anova yang akan dilakukan pada masing-masing indikator penilaian yaitu a. ketajaman warna b. ketahanan cuci 1 kali pencucian c. ketahanan cuci 2 kali pencucian d ketahanan cuci 3 kali pencucian berikut hasil uji levene static masing-masing indikator:

Tabel 26: Hasil data uji homogenitas indikator ketajaman warna dari perbedaan perendaman bahan bridal menggunakan tawas

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
<b>Ketajaman Warna</b>			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5,161	2	42	,010

dari data di atas dapat di ketahui bahwa harga levene statistic menunjukkan nilai signifikansi dengan skor angka 0,010, angka lebih besar dari signifikansi alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa  $0,010 > 0,05$  maka dapat di simpulkan bahwa data indikator ketajaman warna bervariasi homogeny

Tabel 27 : Hasil data uji homogenitas indikator ketahanan cuci 1 kali dari perendaman lamanya perendaman bahan bridal menggunakan tawas

**Test of Homogeneity of Variances**

1 Kali Pencucian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,827	2	42	,013

dari data di atas dapat di ketahui bahwa harga levene statistic menunjukkan nilai signifikansi dengan skor angka 0,013, angka lebih besar dari signifikansi alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $0,013 > 0,05$  maka dapat di simpulkan bahwa data indikator ketajaman warna bervariasi homogeny

Tabel 28 : Hasil data uji homogenitas indikator ketahanan cuci 2 kali dari perbedaan lamanya perendaman bahan bridal menggunakan tawas

**Test of Homogeneity of Variances**

2 Kali Pencucian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5,277	2	42	,009

dari data di atas dapat di ketahui bahwa harga levene statistic menunjukkan nilai signifikansi dengan skor angka 0,013, angka lebih besar dari signifikansi alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa  $0,013 > 0,05$  maka dapat di simpulkan bahwa data indikator ketajaman warna bervariasi homogeny

Tabel 29 : Hasil data uji homogenitas indikator ketahanan cuci 3 kali dari perbedaan lamanya perendaman bahan bridal menggunakan tawas

### Test of Homogeneity of Variances

3 Kali Pencucian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,574	2	42	,219

dari data di atas dapat di ketahui bahwa harga levene statistic menunjukkan nilai signifikansi dengan skor angka 0,219, angka lebih besar dari signifikansi alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $0,219 > 0,05$  maka dapat di simpulkan bahwa data indikator ketajaman warna bervariasi homogeny

Berdasarkan uji persyaratan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang akan di ujikan lulus uji normalitas dan uji seluruh data dinyatakan homogeny

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis mana yang diterima dari dua hipotesis yang diajukan untuk masing-masing indikator pengujian.

**a. Indikator Ketajaman Warna ketajaman warna dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 1 jam, 3 jam dan 5 jam**

Hasil uji ANOVA untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan ketajaman warna hasil dari perendaman nahan bridal menggunakan tawas

Tabel 30 : Hasil uji ANOVA indikator ketajaman warna dari perbedaan lamanya perendaman bahan bridal menggunakan tawas

**ANOVA**

**KETAJAMAN WARNA**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	65,644	2	32,822	516,950	,000
Within Groups	2,667	42	,063		
Total	68,311	44			

Berdasarkan perhitungan uji ANOVA di atas dapat terlihat bahwa pada indikator ketajaman warna terdapat nilai F hitung (516,960) >F tabel (3,59) dengan demikian Maka Ho di tolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ketajaman warna dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan

tawas, 1 jam, 3 jam dan 5 jam. Dengan kriteria pengujian apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima

**b. Indikator Ketahanan Cuci 1 Kali Pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 1 jam, 3 jam dan 5 jam**

Hasil uji ANOVA untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan ketajaman warna hasil dari perendaman nahan bridal menggunakan tawas

Tabel 31 : Hasil uji ANOVA indikator ketahanan cuci 1 kali pencucian dari perbedaan lamanya perendaman bahan bridal menggunakan tawas

**ANOVA**

1 Kali Pencucian

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,933	2	,467	,896	,416
Within Groups	21,867	42	,521		
Total	22,800	44			

Berdasarkan perhitungan uji ANOVA di atas dapat terlihat bahwa pada indikator ketahanan cuci 1 kali pencucian terdapat nilai  $F_{hitung}$  (0,896) <  $F_{tabel}$  (3,59) dengan demikian Maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan

cuci 1 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 1 jam, 3 jam dan 5 jam. Dengan kriteria pengujian apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima

**c. Indikator Ketahanan Cuci 2 Kali Cuci dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 1 jam, 3 jam dan 5 jam**

Hasil uji ANOVA untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan ketajaman warna hasil dari perendaman nahan bridal menggunakan tawas

Tabel 32 : Hasil uji ANOVA indikator ketahanan cuci 2 kali pencucian dari perbedaan lamanya perendaman bahan bridal menggunakan tawas

2 Kali Pencucian

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1,378	2	,689	,323	,277
Within Groups	21,867	42	,521		
Total	23,244	44			

Berdasarkan perhitungan uji ANOVA di atas dapat terlihat bahwa pada indikator ketahanan cuci 2x pencucian terdapat nilai  $F_{hitung}$  (0,323) <  $F_{tabel}$  (3,59) dengan demikian Maka  $H_0$  diterima

artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan cuci 2 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 1 jam, 3 jam dan 5 jam. Dengan kriteria pengujian apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima

**d. Indikator Ketahanan Cuci 3 Kali Cuci dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 1 jam, 3 jam dan 5 jam**

Hasil uji ANOVA untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan ketajaman warna hasil dari perendaman nahan bridal menggunakan tawas

Tabel 33 : Hasil uji ANOVA indikator ketahanan cuci 3 kali pencucian dari perbedaan lamanya perendaman bahan bridal menggunakan tawas

**ANOVA**

3 Kali Pencucian

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,311	2	,156	,262	,771
Within Groups	24,933	42	,594		
Total	25,244	44			

Berdasarkan perhitungan uji ANOVA di atas dapat terlihat bahwa pada indikator ketahanan cuci 3x pencucian warna terdapat nilai  $F_{hitung}$  (0,262) <  $F_{tabel}$  (3,59) dengan demikian Maka  $H_0$

diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan cuci 3 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 1 jam, 3 jam dan 5 jam. Dengan kriteria pengujian apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima

### **C. Pembahasan**

#### **1. Ketajaman warna yang dihasilkan pada perendaman bahan bridal menggunakan tawas**

Berdasarkan hasil eksperimen dan pengujian, ketajaman warna yang dihasilkan pada perendaman bahan bridal menggunakan tawas 1 jam 93% responden mengatakan sangat tajam pada waktu 3 jam 87% responden mengatakan cukup tajam dan pada waktu perendaman selama 5 jam 100% responden mengatakan kurang tajam, dapat disimpulkan bahwa yang sangat tajam dalam ketajaman warna ini terdapat pada perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1 jam. Dengan demikian ketajam warna di pengaruhi oleh perbedaan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas. Menurut Roetjito (1979:53) ketajaman warna adalah kuat tidaknya suatu warna yang di hasilkan kemudian di tambahkan menurut Shoutan (2003:4) ketajaman warna di tentukan dari intensitas atau kecerahan warna. kemudian menurut Widianoro (2008:18),



Intensitas warna merupakan sebuah nilai yang menunjukkan tingkat kekuatan / kemurnian sebuah warna. Semakin tinggi nilai intensitasnya maka akan semakin cemerlang warna tersebut yang berarti akan semakin murni warna tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketajaman warna merupakan kuat tidaknya warna yang dihasilkan dan dapat ditentukan melalui intensitas warna. Dalam penelitian ini warna yang paling kuat dihasilkan oleh perendaman dengan tawas selama 1 jam.

## **2. Ketahanan Cuci 1x yang dihasilkan pada perendaman bahan bridal menggunakan tawas**

Ketahanan terhadap pencucian merupakan salah satu indikator kualitas produk untuk bahan tekstil rumah tangga maupun komersial. Berdasarkan hasil eksperimen dan pengujian, ketahanan 1 kali cuci yang dihasilkan pada perendaman bahan bridal menggunakan tawas 1 jam 86,7% responden mengatakan sangat baik pada waktu 3 jam 80,0% responden mengatakan sangat baik dan pada waktu perendaman selama 5 jam 80,0% responden mengatakan sangat baik, dapat disimpulkan bahwa yang sangat baik dalam ketahanan cuci 1 kali ini terdapat pada perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1 jam. Menurut Moerdoko W( 1973:348-352), agar dapat mengetahui ketahanan warna terhadap pencucian yang dilakukan berulang-ulang, perlu melakukan pengujian tahan terhadap pencucian sabun.

### **3. Ketahanan Cuci 2x yang dihasilkan pada perendaman bahan bridal menggunakan tawas**

Ketahanan terhadap pencucian mempunyai arti yang sangat penting dalam pemakaian bahan tekstil sehari-hari. Berdasarkan hasil eksperimen dan pengujian, ketahanan 2 kali cuci yang dihasilkan pada perendaman bahan bridal menggunakan tawas 1 jam 93% responden mengatakan sangat baik pada waktu 3 jam 73,3% responden mengatakan sangat baik dan pada waktu perendaman selama 5 jam 86,7% responden mengatakan sangat baik, dapat disimpulkan bahwa yang sangat baik dalam ketahanan cuci 2 kali ini terdapat pada perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1 jam. Sunarto (2008:404) Berkurangnya warna karena pengaruh gosokan yang dihasilkan oleh larutan/gosokan dari beberapa kali pencucian tangan atau pencucian dengan mesin

### **4. Ketahanan Cuci 3x yang dihasilkan pada perendaman bahan bridal menggunakan tawas**

Pengujian terhadap ketahanan cuci di lakukan dengan mengamati perubahan warna dengan pengamatan visual. Berdasarkan hasil eksperimen dan pengujian, ketahanan 1 kali cuci yang dihasilkan pada perendaman bahan bridal menggunakan tawas 1 jam 86,7% responden mengatakan sangat baik pada waktu 3 jam 80,0% responden mengatakan

sangat baik dan pada waktu perendaman selama 5 jam 86,7% responden mengatakan sangat baik, dapat disimpulkan bahwa yang sangat baik dalam ketahanan cuci 1 kali ini terdapat pada perendaman bahan bridal menggunakan tawas dengan waktu 1 jam dan 5 jam.

Untuk menentukan dalam pembuatan motif itu dikatakan berhasil apabila warna yang dihasilkan oleh zat warna dapat menempel dengan baik pada kain. Safitri (2008:25) oleh karena itu dibutuhkan sabun yang bisa mempertahankan warna yang dihasilkan, penggunaan deterjen cair dengan merek vanish dapat mempertahankan warna ini disebabkan karena serta tidak mengandung klorin yang dapat merusak kain. sehingga baik pada bahan bridal, dan bisa mempertahankan warna saat penyimpanan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Ketajaman warna

Ketajaman warna pada perendaman 1 jam berada pada skor 3,93 dengan kategori sangat tajam, pada perendaman 3 jam rata-rata penilaian penulis untuk indikator ketajaman warna berada pada skor 2,13 dengan kategori cukup tajam dan pada perendaman dengan waktu 5 jam rata-rata penilaian penulis untuk indikator ketajaman warna berada pada skor 1 dengan kategori kurang tajam.

##### 2. Ketahanan cuci 1 kali

Ketahanan cuci 1 kali perendaman selama 1 jam dengan skor 3,87 berkategori sangat baik, perendaman dengan waktu selama 3 jam memiliki skor 3,8 dengan kategori sangat baik dan perendaman dengan waktu 5 jam dengan skor 3,53 dengan kategori sangat baik, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam perendaman selama 1, 3 dan 5 jam memiliki kategori yang sangat baik namun yang memiliki skor tertinggi di antara ke 3 tersebut yaitu perendaman dengan waktu 1 jam dengan skor 3,87.

##### 3. Ketahanan cuci 2 kali

Ketahanan cuci 1 kali perendaman selama 1 jam dengan skor 3,93 berkategori sangat baik, perendaman dengan waktu selama 3 jam memiliki skor 3,67 dengan kategori sangat baik dan perendaman dengan waktu 5 jam dengan skor 3,6 dengan kategori sangat baik, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam perendaman selama 1, 3 dan 5 jam memiliki kategori yang sangat baik namun yang memiliki skor tertinggi di antara ke 3 tersebut yaitu perendaman dengan waktu 1 jam dengan skor 3,93.

#### 4. Ketahanan cuci 3 kali

Ketahanan cuci 1 kali perendaman selama 1 jam dengan skor 3,8 berkategori sangat baik, perendaman dengan waktu selama 3 jam memiliki skor 3,73 dengan kategori sangat baik dan perendaman dengan waktu 5 jam dengan skor 3,6 dengan kategori sangat baik, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam perendaman selama 1, 3 dan 5 jam memiliki kategori yang sangat baik namun yang memiliki skor tertinggi di antara ke 3 tersebut yaitu perendaman dengan waktu 1 jam dengan skor 3,87.

#### 5. Uji hipotesis

- a. Uji hipotesis ketajaman warna di peroleh nilai F hitung (516,960) > F tabel (3,59) dengan demikian Maka Ho di tolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ketajaman

warna dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 1 jam, 3 jam dan 5 jam.

- b. Uji hipotesis indicator ketahanan cuci 1 kali pencucian terdapat nilai  $F_{hitung} (0,896) < F_{tabel} (3,59)$  dengan demikian Maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan cuci 1 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 1 jam, 3 jam dan 5 jam
- c. Uji hipotesis indicator ketahanan cuci 2x pencucian terdapat nilai  $F_{hitung} (0,323) < F_{tabel} (3,59)$  dengan demikian Maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan cuci 2 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 1 jam, 3 jam dan 5 jam
- d. Uji hipotesis indicator ketahanan cuci 3x pencucian warna terdapat nilai  $F_{hitung} (0,262) < F_{tabel} (3,59)$  dengan demikian Maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan cuci 3 kali pencucian dengan perbedaan lamanya waktu perendaman bahan bridal menggunakan tawas, 1 jam, 3 jam dan 5 jam.

## B. Saran

Melalui penelitian ini akhirnya penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini yang mendapatkan hasil bahwa perendaman bahan dengan tawas sebelum pembuatan motif dengan teknik *suminaghasi* tidak dilakukan terlalu lama.
2. Dari penelitian ini diharapkan adanya penelitian selanjutnya dengan bahan yang berbeda atau dengan perbedaan konsentrasi zat warna.
3. Di harapkan hasil penelitian ini dapat memacu mahasiswa untuk melakukan penelitian yang berkelanjutan mengenai teknik *suminaghasi* untuk mendapatkan warna motif yang lebih baik lagi
4. Dengan adanya penelitian ini dapertemen ilmu kesejahteraan keluarga konsentrasi tata busana universitas negeri padang dapat mengembangkan penegetahuan dan keterampilan mengenai teknik *suminaghasi*
5. Bagi masyarakat usaha kecil menengah dapat memanfaatkan teknik *suminagahasi* sebagai alternatif usaha yang dapat di kembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah widyanigrum. 2020. “*Analisis Kualitas Suminagashi Pada Kain Poliester Satin, Campuran Poliester, Dan Crepe*”. Skripsi: Semarang. Program Studi
- Amanda, D, &Zaman, B. 2017. “*Eksplorasi Teknik Suminagashi Pada Produk Fashion*”, (Doctoral dissertation, Bandung Institute of Technology).
- Andanda, P., &Wathuta, J. (2018). *Human dignity as a basis for providing post-trial access to healthcare for research participants: a South African perspective. Medicine, Health Care and Philosophy, 21(1)*, 139-155.
- Arikunto,Suharsimi.2002.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta.
- BadududanZain. 2001. *Kamusumum bahasa Indonesia*. Jakarta:Pusta kasinar harapan
- Budiyono.dkk.(2008).*Kriya Tekstil* Jilid 3.Jakarta:Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Busana.(Online),Vol.5,No.(<https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/download/6681/5740>, diakses 11 okt. 22) 2,
- Chatib, Winarni. (1980). *Pengetahuan Bahan Tekstil I Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta
- chica, mayonaise.2010.”panelis uji oranolepik”.
- ErnawatidanNelmira, weni. 2008. *Pengetahuan Tata Busana*. Padang: UNPPress
- FitrianaNoor. 2007 .*Teknik Eksplorasi Zat, Pewarna Alam Dari Tanaman di Sekitar Kita Untuk PencelupanTekstil*.Jurnal PKKFTUNY.Hal.1-8
- Hafild dan broadust dalam lolita aida.2015.Skripsi “perbedaan mordanting terhadap hasil pencelupan zat warna alam air limba penisiran getah



gambir pada sutera menggunakan mordant tunjang”. Padang:UNP Press

- Harmain, Rita Marsuci dan Nikmawatisusanti Yusuf. 2012. Formulasi Produk
- Hendi. (2008). *Tips & Trik Graphic Desain*. Bandung: Informatika
- Hendratman, Hendi. (2008). *Tips & Trik Graphic Desain*. Bandung: Informatika.
- Hendrawan, A. 2017 *Pergeseran Teknik dan Material Marbling pada Tekstil sebagai Konsekuensi dari Perkembangan dan Inovasi*. Vol. 27 Nomor 1. Hlm 1-14.
- Husen, E. H., Simanungkalit, R. D. M., Saraswati, R., & Irawan, I. (2013). Characterization and quality assessment of Indonesian commercial biofertilizers.
- Ichsanti, S. R. (2021). *Pengaruh Brand Image, Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Terhadap Produk Pakaian Uniqlo* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BAKRIE).
- Jalaluddin dan Jamaluddin, Toni, Pemanfaatan Kaolin Sebagai Bahan Baku Pembuatan Aluminium Sulfat dengan Metode Adsorp, *Jurnal sistem teknik industri*, Vol 6, No 5 2015. Wacik (1992:85)
- Martin, L. J., Pan, Y., Price, A. C., Sterling, W., Copeland, N. G., Jenkins, N. A., ... & Lee, M. K. (2006). *Parkinson's disease  $\alpha$ -synuclein transgenic mice develop neuronal mitochondrial degeneration and cell death*. *Journal of Neuroscience*, 26(1), 41-50.
- Murtihadi dan Mukminatun. 1979. *Pengembangan Teknologi Batik Menurut SMIK*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurul, F. (2017). *Sintesis Kristal Tawas (KAl (SO 4) 2. 12H 2 O) dari Limbah* (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Poespo, G. (2005). *Panduan membuat aneka ragam motif bordir hias :serta penerapannya pada busana wanita & pria* . Gramedia Pustaka Utama.

- Rahmi, M. A. S. M., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2020). *Pengembangan media pembelajaran interaktif macromedia flash 8 pada pembelajaran tematik tema pengalamanku. International Journal of Elementary Education*, 3(2), 178-185.
- SANTOS, S. O. D. (2016). *EDUCAÇÃO DO SER-MOTRÍCIO E A PRÁXIS CRIADORA*.
- Sarah. 2018. “ *Pengolahan Motif Dengan Inspirasi Pola Garis Alam Yang Diaplikasikan Pada Busana Redy-To-Wear*”. *Jurnal Kriya Textile*. Vol 5. 2569-2576.
- Setyaningsih,dkk.2010.*Analisis Sensori Untuk Industri Pangan dan Agro*.bogor:IPBPress.
- siregar, syofian. 2014. *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: kencana
- Soerjono, Ira. (2019). *Suminagashi*.Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2007) *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D*,Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, S., & Oktaviana, R. (2017). Pengaruh warna terhadap short term memory pada siswa Kelas VIII SMP N 37 Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(1), 33-42.
- Syafitri , R., Adriani,A.,& Novrita,S. Z (2015) *Perbedaan Perbandingan Larutan Celup (Vlot) Terhadap Hasil Pencelupan Zat Warna Alam Ekstrak Kelopak Bunga Rosella (Hibiscus Sabdaq Riffa ) Dengan Mordan Tawas Pada Bahan Sutera* E-Jurnal Home Economic And Tourism, 10(3)
- Wancik, M. H. (1992). *Bina busana pelajaran menjahit oakain wanita*,. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widiantoro,Bayu.2008.*Warna,Hue,Value,Chroma,Pengelompokan dan Warakter Warna*. Semarang: Unika Soegijapranata
- Yanuarita,Andri.2011.*Tes Buta Warna*.Yogyakarta:Rona Publishing.


Yulianti, Nanie Asri. 2007. Peningkatan Kreativitas Seni Dalam Desain

Yuliarma, 2013. *Desain Ragam Hias Sulaman dan Bordir*. Padang: FT UNP

Yusmerita. (2009). Seni melukis kain pada busana dan lenan rumah tangga.

## LAMPIRAN 1

### SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131  
Telp. (0751) 7051186 e-mail : ikkfppunp@gmail.com

---

No : 148/UN35.8.2.1/AK/2022  
Lamp : 1 (satu) lembar  
Hal : Izin melaksanakan penelitian

Kepada Yth  
Ibu Wakil Dekan I  
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP  
di  
Padang

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan telah diseminarkannya proposal penelitian mahasiswa di bawah ini :

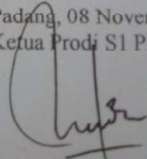
Nama : Mila Adrianis  
NIM/TM : 18075109 / 2018  
Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Judul : Pengaruh Lamanya Waktu Perendaman Menggunakan Tawas Pada  
Bahan Bridal Terhadap Warna Motif yang Dihasilkan Dengan Teknik  
Suminaghasi

Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu mengeluarkan surat izin untuk melaksanakan Penelitian  
bagi mahasiswa yang bersangkutan, yang akan dilaksanakan pada :

Waktu : 09 November 2022 – 09 Desember 2022  
Tempat : Departemen IKK FPP UNP

Demikianlah surat ini disampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Padang, 08 November 2022  
Ketua Prodi S1 PKK

  
Sri Zulfia Novrita, S. Pd, M. Si  
NIP.19761117 200312 2002

## LAMPIRAN 2

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### I. PENGANTAR

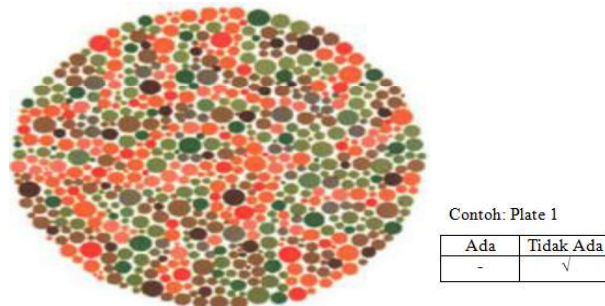
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh. Terlebih dahulu penulis mendo'akan semoga Bapak/Ibu/Saudara/I berada dalam keadaan sehat wal'afiat, selalu dalam lindungan Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, Amin. Ditengah-tengah kesibukan tersebut, penulis mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk dapat meluangkan sedikit waktu untuk menjawab kuesioner dalam instrument penilaian yang penulis sebarakan. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini berupa penyebaran kuesioner yang diadakan untuk memenuhi tugas akhir Skripsi sebagai salah satu persyaratan Akademik. Penelitian ini berjudul ““Pengaruh lamanya waktu perendaman menggunakan tawas pada bahan bridal terhadap motif yang dihasilkan dengan teknik *suminaghasi*”

Adapun maksud dan tujuan dari penyebaran kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi dari nilai nilai ketajaman warna dan ketahanan cuci yang dihasilkan pada pengaruh lamanya waktu perendaman menggunakan tawas pada bahan bridal terhadap motif yang dihasilkan dengan teknik *suminaghasi* Namun, sebelum itu penulis akan

memberikan sebuah tes ketajaman mata

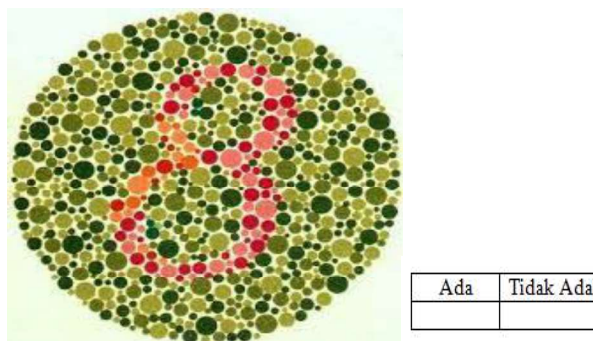
## II. Test isihara

Jika Bapak/Ibu/Saudara/I melihat angka dalam gambar dibawah ini sebutkanlah angka pada kolom (Ada), jika tidak melihat angka checklist (√) pada kolom (Tidak Ada) yang telah disediakan. **Contoh :**  
**plate 1**



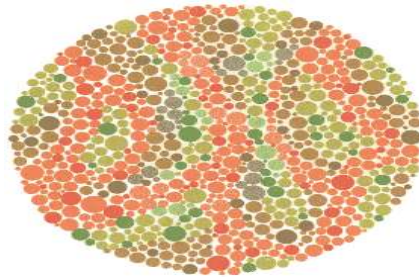
Gambar 1. Uji isihara  
Sumber ahmad Rh 2010

### Plate 2



Gambar 2. Uji isihara  
Sumber ahmad Rh 2010

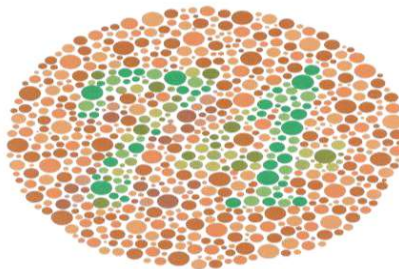
**Plate 3**



Ada	Tidak Ada

Gambar 3. Uji isihara  
Sumber ahmad Rh 2010

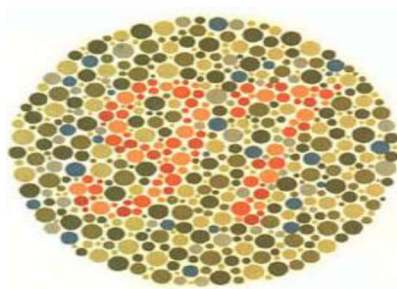
**Plate 4**



Ada	Tidak Ada

Gambar 4. Uji isihara  
Sumber ahmad Rh 2010

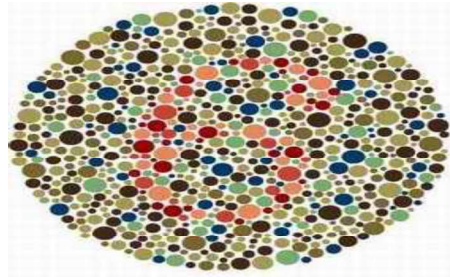
**Plate 5**



Ada	Tidak Ada

Gambar 5. Uji isihara  
Sumber ahmad Rh 2010

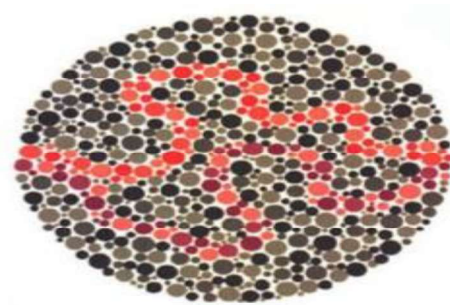
**Plate 6**



Ada	Tidak Ada

Gambar 6. Uji isihara  
Sumber ahmad Rh 2010

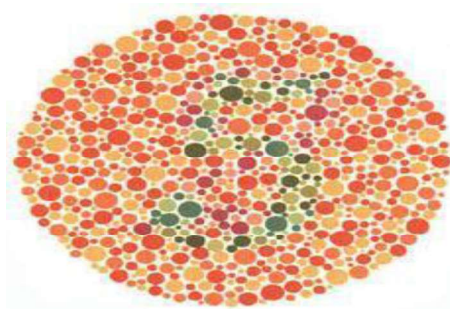
**Plate 7**



Ada	Tidak Ada

Gambar 7. Uji isihara  
Sumber ahmad Rh 2010

**Plate 8**



Ada	Tidak Ada

Gambar 8. Uji isihara  
Sumber ahmad Rh 2010



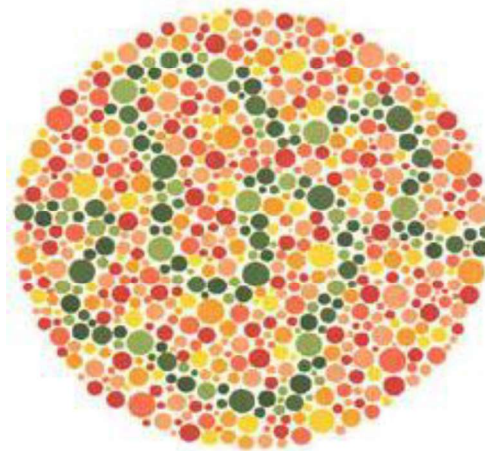
**Plate 9**



Ada	Tidak Ada

Gambar 9. Uji isihara  
Sumber ahmad Rh 2010

**Plate 10**



Ada	Tidak Ada

Gambar 9. Uji isihara  
Sumber ahmad Rh 2010

### III. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Panelis diminta untuk mengamati hasil pembuatan motif dengan teknik *suminaghasi* pada masing- masing sampel.

2. Pilihlah dan berilah tanda checklist (√) pada salah satu kategori penilaian yang tersedia pada kolom berdasarkan pengamatan hasil celupan.
3. Sebagai pedoman bagi panelis dalam pengisian kuesioner ini dapat dilihat pada **contoh dibawah ini**:

No	Pembuatan motif dengan teknik <i>suminaghasi</i> dengan perbedaan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas pada bahan bridal	Kategori Penilaian			
		Sangat tajam	Tajam	Cukup tajam	Kurang tajam
1.	Perendaman menggunakan tawas selama 1 jam	√			
2.	Perendaman menggunakan tawas sekama 3 jam		√		
3	Perendaman menggunakan tawas selama 5 jam			√	

#### IV. Kuesioner Penelitian Isilah Berdasarkan Petunjuk Yang Telah Diberikan

Tabel 1. Penilaian untuk ketajaman warna yang dihasilkan pada pembuatan motif dengan teknik *sumingahsi* dengan perbedaan waktu perendaman dengan tawas pada bahan bridal.

No	Pembuatan motif dengan teknik <i>suminaghasi</i> dengan perbedaan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas pada	Kategori Penilaian			
		Sangat tajam	Tajam	Cukup tajam	Kurang tajam

	bahan bridal				
1.	Perendaman menggunakan tawas selama 1 jam				
2.	Perendaman menggunakan tawas selama 3 jam				
3	Perendaman menggunakan tawas selama 5 jam				

Tabel2. Penilaian untuk ketahanan cuci pada pembuatan motif dengan teknik *sumingahsi* dengan perbedaan waktu perendaman dengan tawas pada bahan bridal pada 1X pencucian

No	Pembuatan motif dengan teknik <i>suminaghasi</i> dengan perbedaan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas pada bahan bridal	Kategori Penilaian			
		Sangat baik	baik	Cukup baik	Kurang baik
1.	Perendaman menggunakan tawas selama 1 jam				
2.	Perendaman menggunakan tawas selama 3 jam				
3	Perendaman menggunakan tawas selama 5 jam				

Tabel 3. Penilaian untuk ketahanan cuci pada pembuatan motif dengan teknik *sumingahsi* dengan perbedaan waktu perendaman dengan tawas pada bahan bridal pada 2X pencucian

No	Pembuatan motif dengan teknik <i>suminaghasi</i> dengan perbedaan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas pada bahan bridal	Kategori Penilaian			
		Sangat baik	baik	Cukup baik	Kurang baik
1.	Perendaman menggunakan tawas selama 1 jam				
2.	Perendaman menggunakan tawas selama 3 jam				
3	Perendaman menggunakan tawas selama 5 jam				

Tabel 4. Penilaian untuk ketahanan cuci pada pembuatan motif dengan teknik *sumingahsi* dengan perbedaan waktu perendaman dengan tawas pada bahan bridal pada pencucian ketiga

No	Pembuatan motif dengan teknik <i>suminaghasi</i> dengan perbedaan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas pada bahan bridal	Kategori Penilaian			
		Sangat baik	baik	Cukup baik	Kurang baik
1.	Perendaman menggunakan tawas selama 1 jam				
2.	Perendaman menggunakan tawas selama 3 jam				
3	Perendaman menggunakan tawas selama 5 jam				

### LAMPIRAN 3

**DISTRIBUSI DATA ANGKET PENELITIAN NILAI HASIL DARI  
PEMBUATAN MOTIF DENGAN TEKNIK SUMINAGHASI DENGAN  
PERBEDAAN LAMANYA WAKTU PERENDAMAN BAHAN BRIDAL  
MENGUNAKAN TAWAS, 1 JAM, 3 JAM DAN 5 JAM**

No Resp	Ketajaman Warna			Ketahanan Cuci								
				1kali Pencucian			2 Kali Pencucian			3 Kali Pencucian		
	1 Jam	3 Jam	5 Jam	1 Jam	3 Jam	5 Jam	1 Jam	3 Jam	5 Jam	1 Jam	3 Jam	5 Jam
1	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	1	3	3	1	3	2	1	2	2	1
3	4	3	1	3	3	1	4	3	1	4	3	1
4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	2	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4
8	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	2	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4
11	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Nama Panelis

- |  |  |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Samuel Martin Pradana, M.<br/>Tr.T</li> <li>2. Vina Oktaviani, M.Pd</li> <li>3. Dr. Ilham Zamil, M.pd</li> <li>4. Raudhatul Husna</li> <li>5. Susana Anggraini</li> <li>6. Oriza Sativa</li> <li>7. Chintya Atmajayanti</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Nurul Izzah Batu Bara</li> <li>9. Geza Cindika</li> <li>10. Rahma Dina Warti</li> <li>11. Idzni Hanifati</li> <li>12. Vani Maharani</li> <li>13. Indah Cantika Sari</li> <li>14. Yuniarti</li> <li>15. ashabul jannah</li> </ol> |
|--|--|

**LAMPIRAN 4**

**TABULASI DATA HASI PENILAIAN PANELIS DARI PEMBUATAN  
MOTIF DENGAN TEKNIK *SUMINAGHASI* DENGAN PERBEDAAN  
LAMANYA WAKTU PERENDAMAN BAHAN BRIDAL MENGGUNAKAN  
TAWAS, 1 JAM, 3 JAM DAN 5 JAM**

NO Repsd	Ketajaman Warna			Ketahanan Cuci									
	1 jam	3 Jam	5 jam	1kali pencucian			2 kali pencucian			3 kali pencucian			
				1 Jam	3 Jam	5 Jam	1 Jam	3 Jam	5 Jam	1 Jam	3 Jam	5 Jam	
1	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	1	3	3	1	3	2	1	2	2	2	1
3	4	3	1	3	3	1	4	3	1	4	3	3	1
4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	2	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4
8	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	2	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4
11	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
$\Sigma$	59	32	15	58	57	53	59	55	54	57	56	54	54
Rata <sup>2</sup>	3,93	2,13	1	3,87	3,80	3,53	3,93	3,67	3,6	3,8	3,73	3,6	3,6

**LAMPIRAN 5.**

**DESKRIPSI PENILAIAN PERBEDAAN LAMANYA WAKTU  
PERENDAMAN TAWAS**

**Deskripsi penilaian indicator ketajaman warna**

skor	Ketajaman warna dengan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas 1 jam			ketajaman warna dengan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas 3 jam			ketajaman warna dengan lamanya waktu perendaman menggunakan tawas 5 jam		
	F	%	N	F	%	N	F	%	N
4	14	93%	56	0	0	0	0	0	0
3	1	7%	3	2	13%	6	0	0	0
2	0	0	0	13	87%	26	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	15	100%	15
jumlah	15	100%	59	15	100%	32	15	100%	15
RATA2	3,93			2,13			1		
KATEGORI	Sangat Tajam			Cukup Tajam			Kurang Tajam		

**Deskripsi penilaian indicator ketahanan cuci 1 x pencucian**

skor	INDIKATOR PENILAIAN								
	Ketahanan cuci 1 jam			Ketahanan cuci 3 jam			Ketahanan cuci 5 jam		
	F	%	N	F	%	N	F	%	N
4	13	86,7%	52	12	80,0 %	48	12	80,0%	48
3	2	6,7%	6	3	20,0 %	9	1	6,7%	3
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	2	13,3%	2
jumlah	15	100%	58	15	100 %	57	15	100%	53
Rata2	3,87			3,8			3,53		
Kategori	Sangat Baik			Sangat Baik			Sangat Baik		



**Deskripsi penilaian indicator ketahanan cuci 2 x pencucian**

skor	INDIKATOR PENILAIAN								
	Ketahanan cuci 1 jam			Ketahanan cuci 3 jam			Ketahanan cuci 5 jam		
	F	%	N	F	%	N	F	%	N
4	14	93%	56	11	73,3%	44	13	86,7%	52
3	1	7%	3	3	20,0%	9	0	0	0
2	0	0	0	1	6,7%	2	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	2	13,3%	2
jumlah	15	100%	59	15	100%	56	15	100%	54
Rata-rata	3,93			3,67			3,6		
Kategori	Sangat Baik			Sangat Baik			Sangat Baik		

**Deskripsi penilaian indicator ketahanan cuci 3x pencucian**

Skor	INDIKATOR PENILAIAN								
	Ketahanan cuci 1 jam			Ketahanan cuci 3 jam			Ketahanan cuci 5 jam		
	F	%	N	F	%	N	F	%	N
4	13	86,7 %	52	12	80,0%	48	13	86,7 %	52
3	1	6,7%	3	2	13,3%	6	0	0	0
2	1	6,7%	2	1	6,7%	2	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	2	13,3 %	2
jumlah	15	100%	57	15	100%	56	15	100 %	54
Rata-rata	3,8			3,73			3,6		
Kategori	Sangat Baik			Sangat Baik			Sangat Baik		

**Deskripsi perbandingan hasil penelitian pada masing-masing indikator**

No	Indikator Penilaian	Ketahanan Cuci		
		1 Kali	2 Kali	3 Kali
1	1 jam	3,87	3,93	3,8
2	3 jam	3,8	3,67	3,7
3	5 jam	3,53	3,6	3,6

## LAMPIRAN 6

### UJI NORMALITAS

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			1 jam	3 jam	5 jam
N			15	15	15
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean		15.00	13.87	13.80
	Std. Deviation		1.069	.743	.775
Most Extreme Differences	Absolute		.233	.238	.249
	Positive		.175	.229	.249
	Negative		-.233	-.238	-.202
Test Statistic			.233	.238	.249
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.027	.022	.013
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>			.025	.021	.013
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.021	.017	.010
		Upper Bound	.029	.024	.016

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199.

## LAMPIRAN 7

### UJI HOMOGENITAS

#### Test of Homogeneity of Variances

Ketajaman Warna

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5,161	2	42	,010

#### Test of Homogeneity of Variances

1 Kali Pencucian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,827	2	42	,013

#### Test of Homogeneity of Variances

2 Kali Pencucian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5,277	2	42	,009

#### Test of Homogeneity of Variances

3 Kali Pencucian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,574	2	42	,219

## LAMPIRAN 8

### UJI ANOVA

#### ANOVA

##### KETAJAMAN WARNA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	65,644	2	32,822	516,950	,000
Within Groups	2,667	42	,063		
Total	68,311	44			

##### 1 Kali Pencucian

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,933	2	,467	,896	,416
Within Groups	21,867	42	,521		
Total	22,800	44			

##### 2 Kali Pencucian

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1,378	2	,689	,323	,277
Within Groups	21,867	42	,521		
Total	23,244	44			

##### 3 Kali Pencucian

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,311	2	,156	,262	,771
Within Groups	24,933	42	,594		
Total	25,244	44			